



**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN KITAB KUNING  
DI PONDOK PESANTREN BABUL HASANAH DESA  
MANGGIS  
KECAMATAN BATANG LUBU SUTAM  
KABUPATEN PADANG LAWAS**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

**OLEH**

**JERNIH LUBIS  
NIM : 11. 310 0064**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2015**



**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN KITAB KUNING  
DI PONDOK PESANTREN BABUL HASANAH DESA MANGGIS  
KECAMATAN BATANG LUBU SUTAM  
KABUPATEN PADANG LAWAS**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

**OLEH**

**JERNIH LUBIS  
NIM : 11. 310 0064**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**Pembimbing I**

**Drs. Dame Siregar, M.A  
NIP. 19630907 199103 1 001**

**Pembimbing II**

**H. Ismail Baharuddin, M.A  
NIP. 19660211 200112 1 002**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2015**

Hal : Skripsi  
a.n **Jernih Lubis**  
Lampiran : 7 (tujuh) Eksemplar

Padangsidimpuan, 30 Desember 2015  
Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan  
di-  
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

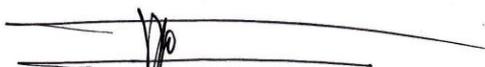
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. **Jernih Lubis** yang berjudul "**Efektivitas Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Babul Hasanah Desa Manggis Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Tadris Matematika pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

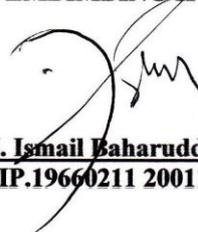
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

**PEMBIMBING I**



**Drs. Dame Siregar, M.A**  
**NIP.19630907 199103 1 001**

**PEMBIMBING II**



**H. Ismail Baharuddin, M.A**  
**NIP.19660211 200112 1 002**

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **JERNIH LUBIS**  
NIM : 11 310 0064  
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI  
JudulSkripsi : **Efektivitas Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Babul Hasanah Desa Manggis Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas.**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 31 Desember 2015

Saya yang menyatakan,



**JERNIH LUBIS**  
NIM. 11 310 0064

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

---

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : JERNIH LUBIS  
NIM : 11 310 0064  
Jurusan : PAI-2  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN KITAB KUNING DI PONDOK PESANTREN BABUL HASANAH DESA MANGGIS KECAMATAN BATANG LUBU SUTAM KABUPATEN PADANG LAWAS**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidempuan  
Pada tanggal: 31 Desember 2015  
Yang menyatakan



(JERNIH LUBIS)

---

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : JERNIH LUBIS  
NIM : 11 310 0064  
JUDUL SKRIPSI : EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN KITAB KUNING  
DI PONDOK PESANTREN BABUL HASANAH DESA  
MANGGIS KECAMATAN BATANG LUBU SUTAM  
KABUPATEN PADANG LAWAS

Ketua

  
Dr. Lelya Hilda, M.Si  
NIP.19720920 200003 2 002

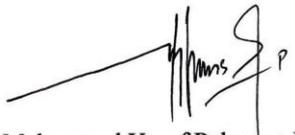
Sekretaris

  
Drs. H. Dame Siregar, M.A  
NIP: 19630907 199103 1 001

Anggota

  
Dr. Lelya Hilda, M.Si  
NIP: 19720920 200003 2 002

  
Drs. H. Dame Siregar, M.A  
NIP: 19630907 199103 1 001

  
Muhammad Yusuf Pulungan, M.A.  
NIP.19740527 199903 1 003

  
H. Ismail Baharuddin, M.A  
NIP.19660211 200112 1 002

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan  
Tanggal : 10 Desember 2015/ 09.00 WIB s.d 12.00 WIB  
Pukul : 09.00 Wib s/d Selesai  
Hasil/Nilai : 70,75 (B)  
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,04  
Predikat : ~~Cumlaude~~/Amat Baik/~~Baik~~/~~Cukup~~/~~Gagal~~\*



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihatang, Padangsidempuan  
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 Kode Pos 22733

## **PENGESAHAN**

**Judul Skripsi : Efektifitas Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren  
Babul Hasanah Desa Manggis Kecamatan Batang Lubu  
Sutam Kabupaten Padang Lawas.**

**Ditulis Oleh : Jernih Lubis**

**Nim : 11 310 0064**

**Fak/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-2**

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar  
**Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

Padangsidempuan, 06 Januari 2016  
Dekan



## ABSTRAK

**Nama** : JERNIH LUBIS  
**NIM/ Jurusan** : 11 310 0064 / PAI-2  
**Judul Skripsi** : “EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN KITAB KUNING NAHWU, SUBULUSSALAM, FIQIH, DI PONDOK PESANTREN BABUL HASANAH DESA MANGGIS KECAMATAN BATANG LUBU SUTAM KABUPATEN PADANG LAWAS”

Dasar Penelitian Rumusan masalah dalam penelitian ini, Bagaimana Efektivitas Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Babul Hasanah Desa Manggis Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas. Apa Sajakah Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Babul Hasanah kabupaten Padang Lawas.

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Babul Hasanah Manggis Kabupaten Padang Lawas. Dan Untuk mengetahui apa sajakah faktor penghambat dan pendukung pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Babul Hasanah Manggis Kabupaten Padang Lawas.

Adapun untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini maka digunakan metode penelitian kualitatif, yaitu metode penelitian kualitatif deskriptif ini pada umumnya dilakukan dengan tujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Instrumen pengumpulan data digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumen. Analisis data dilaksanakan dengan cara deskriptif kualitatif.. Adapun responden dalam penelitian ini guru kitab kuning, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru kitab kuning yang mengajar di Pondok Pesantren Babul Hasanah Manggis Kabupaten Padang Lawas.

Hasil Penelitian ini dilakukan kepada responden, maka diperoleh hasil bahwa 1) Efektivitas Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Babul Hasanah Manggis Kabupaten Padang Lawas. Guru kitab kuning di Pondok Pesantren Babul Hasanah Manggis, menerapkan bahwa pembelajaran kitab kuning itu supaya efektif dengan santri mampu memahami, mengartikan, santri menambahi waktu belajar yang sudah ada, dukungan sarana dan prasarana, Pembelajaran Kitab Kuning di Pesantren Babul Hasanah sangat baik, karena guru masih semangat belajar Kitab, penilaian pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren 25 siswa kls V: 24 .3% , baik sekali, 65 % baik, dan 9,7 % cukup, dan juga 2,4 % masih kurang.

2) faktor pendukung dan penghambat pembelajaran kitab kuning meliputi (a) faktor pendukung : pembelajaran kitab kuning yaitu santri dibimbing belajar extra malam dan sore, guru, orangtua, semua siswa diwajibkan tinggal di asrama atau pondok, peraturan yang cukup ketat, (b) faktor penghambat: perpustakaan masih belum memadai, orangtua kurang persiapan untuk anaknya, solusi untuk mengatasi faktor penghambat yaitu: proses pembangunan terus berjalan, menerapkan sistem giliran antara siswa putra dan putri, sistem pembelajarannya terus dibenahi.

## KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Segalapujian dan Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat melaksanakan aktivitas kehidupan sehari-hari. Shalawat dan salam penulis hadirkan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang telah dipilih oleh Allah SWT menjadi utusan manusia dalam menyampaikan risalah Islam kepada umat Islam khususnya dan kepada alam semesta pada umumnya.

Dalam memenuhi sebagai persyaratan untuk mendapat gelar Sarjana (S.1) dalam Ilmu Tarbiyah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan, maka penulis berupaya untuk melakukan penelitian skripsi yang berjudul: **“EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN KITAB KUNING DI PONDOK PESANTREN BABUL HASANAH DESA MANGGIS KECAMATAN BATANG LUBU SUTAM KABUPATEN PADANG LAWAS”**

Dalam menyusun skripsi ini banyak hambatan dan kendala yang dihadapi penulis karena kurangnya ilmu pengetahuan dan literatur yang ada pada penulis. Akan tetapi berkat kerja keras dan bantuan semua pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. Dame Siregar, M.A., Sebagai Pembimbing I dan yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak H. Ismail Baharuddin, M.A., Sebagai Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan Skripsi ini.
3. Bapak Rektor, Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, serta Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A, Bapak Drs, Samsuddin Pulungan, M.Ag dan Bapak Aswadi Lubis, S.E, M.Si selaku Wakil Rektor I, II, dan III.
4. Ibu Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd., selaku Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidempuan, Bapak Sahadir Nasution, M.Pd, Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si dan Bapak Anhar, M.A selaku Wakil Dekan I, II dan III, yang telah memberikan bantuan bagi penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
5. Bapak H Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag, sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam serta seluruh aktivitas akademik IAIN Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan sampai selesai IAIN Padangsidempuan. Dan serta bantuan bagi penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
6. Bapak Drs. Nasruddin Hasibuan, M.Pd, selaku Pembimbing Akademik Peneliti, yang selalu memberikan bantuan dan arahan kepada peneliti dalam menjalankan perkuliahan sampai selesai.
7. Bapak Pembantu rektor, Bapak-Bapak/Ibu-Ibu Dosen, Karyawan dan Karyawati dan seluruh Civitas akademika IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moril kepada penulis selama dalam perkuliahan.

8. Bapak kepala perpustakaan Yusri Fahmi, S.Ag.,S.,M.Hum.dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
9. Teristimewa Ayahanda tercinta Alm. Mangaraja Palaon Lubis dan ibundaHj.Rosna Pahutar tersayang yang telah bersusah payah dengan do'a dan usahanya untuk mengasuh dan mendidik serta memenuhi segala keperluan sekolah sampai sekarang ini yang tak mungkin dapat dibalas dengan bentuk apapun untuk mengimbangnya.
10. Kakakanda Murni lubis, Dewi Sari lubis, Darliana lubis,Lina lubis, Abanganda Zainal lubis, Herinasri lubis,Safri lubis, dan seluruh keluarga yang memberikan bantuan dukungan moril dan materil kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini.
11. Kepala Sekolah, Guru-Guru yang di Pondok Pesantren Babul Hasanah,WakilkepalaSekolah, serta Ustadz/Ummi/Santri/wati di MAS Babul Hasanah Manggis Kecamatan Batang Lubu Sutam, yang telah membantu penulis mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penulisan Skripsi ini.
12. Sahabattersayang, mar'ahkhoiriyahdaulay, Nurilmiahnasution, izmiDalimunthedantemansatukos, yang sudahmembantumenghilangkan stress, dankesulitanselama proses penyusunanskripsiini.
13. Kepadaseluruhteman-temanseperjuanganterkhususPAI-2 yang telahsama-samberjuangdansalingmemotivasisehinggapenulisdapatmenyelesaikanskripsii ni.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kelemahan dan kekurangan yang diakibatkan keterbatasan penulis dalam berbagai hal. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca yang budiman untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita dan mendapat ridho dari Allah SWT. Akhirnya dengan berserah diri kepada Allah SWT, semoga kita semua mendapat petunjuk dan Inayah-Nya, untuk kesuksesan Duniadan Akhirat.

Padangsidempuan, 31 Desember 2015

Penulis

**JERNIH LUBIS**  
NIM: 11 310 0064

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI.....	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK .....	
BERITA ACARA UJIAN SIDANG MUNAQOSYAH.....	
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN.....	
ABSTRAK.....	
i	
KATA PENGANTAR.....	
ii	
DAFTAR ISI.....	
v	
DAFTAR TABEL .....	
vii	
PENDAHULUAN I .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	12
C. Batasan Masalah .....	13
D. Rumusan Masalah .....	13
E. Tujuan Penelitian .....	13
F. Kegunaan Penelitian .....	13
G. Batasan Istilah .....	14
H. Sistematika Pembahasan .....	16
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	
<b>18</b>	
A. Pengertian Efektivitas .....	18
B. Pembelajaran Kitab Kuning.....	
19	
C. Pengertian Kitab Kuning .....	
24	
D. Metode Pembelajaran Kitab Kuning.....	
35	
1. Metode Sorogan .....	
35	
2. Metode bandongan .....	
36	

E. PenelitianTerdahulu .....	39
------------------------------	----

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....**

#### **42**

A. Tempat Dan Waktu Penelitian .....	42
B. Letak Geografis .....	42
C. Jenis Penelitian .....	43
D. Informan Penelitian .....	43
E. Sumber Data .....	44
F. Teknik Pengumpulan Data .....	45
G. Tehnik Menjamin Keabsahan Data .....	48

### **BAB IV HASIL PENELITIAN .....**

#### **50**

<b>A. Temuan Umum.....</b>	<b>50</b>
1. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Babul Hasanah.....	50
2. Keadaan Siswa Pondok Pesantren Babul Hasanah .....	51
3. Keadaan Guru Pndok Pesantren Babul Hasanah.....	52
4. Keadaan Sarana dan Prasarana .....	53
<b>B. TemuanKhusus .....</b>	<b>56</b>

1. Bagaimana Efektifitas Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Babul .....	56
2. Faktor Penghambat Dalam Pembelajaran Kitab Kuning.....	60
Faktor Pendukung Dalam Pembelajaran Kitab Kuning.....	63
<b>C. Hasil Analisis .....</b>	<b>68</b>

<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>69</b>
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran-Saran.....	70

**DAFTAR PUSTAKA**  
**RIWAYAT HIDUP**  
**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

### Hal

Tabel 1	Nama Buku Kitab Kuning Pondok Pesantren Babul Hasanah .....	30
Tabel 2	Data Santri-Santriwati Pondok Pesantren Babul Hasanah .....	45
Tabel 3	Data Guru Pondok Pesantren Babul Hasanah.....	47
Tabel 4	Sarana Dan Prasarana Pondok Pesantren Babul Hasanah Desa Manggis .....	48
Tabel 5	Jadwal Les Siswa Pondok Pesantren Babul Hasanah .....	60

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kitab Kuning (KK) adalah pada umumnya dipahami sebagai kitab-kitab keagamaan berbahasa Arab, menggunakan aksara Arab, yang dihasilkan oleh para ulama dan pemikir Muslim lainnya di masa lampau khususnya yang berasal dari Timur Tengah.<sup>1</sup>

Perluasan pengertian kitab kuning ini memungkinkan kita untuk mengetahui secara lebih akurat tentang pembentukan dan pemaparan tradisi kitab kuning di Indonesia. Sebagai konsekuensi logisnya, ini akan membuka jalan bagi kita untuk melacak tidak hanya tradisi keilmuan Islam di negeri kita, tetapi juga epistemologi keilmuan Islam itu sendiri.<sup>2</sup>

Jadi peneliti mengambil pemahaman bahwa yang dimaksud dengan kitab kuning adalah buku yang berbahasa Arab tanpa disertai tanda baca, yang berisi tentang ilmu pengetahuan agama Islam yang diproduksi oleh ulama-ulama masa lampau.

Dalil Alqur'an Tentang Membaca (Q.S. Faathir: 29-30)

---

<sup>1</sup> Azyumardi Azra. *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Millennium Baru* (Jakarta: Logos Wacana), hlm.111

<sup>2</sup>*Ibid.*

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ  
تَجْرَةً لِنُتُورٍ ﴿١١﴾ لِيُؤْفِقَهُمْ أَجْرَهُمْ وَيَزِيدَهُمْ مِّنْ فَضْلِهِ ۗ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ ﴿١٢﴾

Artinya:

29. Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi,

30. agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ  
وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا مٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ

Artinya:

“Abdullah bin Mas’ud *radhiyallahu ‘anhu* berkata: “Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wasallam* bersabda: “Siapa yang membaca satu huruf dari Al Quran maka baginya satu kebaikan dengan bacaan tersebut, satu kebaikan dilipatkan menjadi 10 kebaikan semisalnya dan aku tidak mengatakan *الم* satu huruf akan tetapi Alif satu huruf, Laam satu huruf dan Miim satu huruf.” (HR. Tirmidzi dan dishahihkan di dalam kitab Shahih Al Jami’, no. 6469)

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ

تَعَلَّمُوا هَذَا الْقُرْآنَ ، فَإِنَّكُمْ تُؤَجَّرُونَ بِتِلَاوَتِهِ بِكُلِّ حَرْفٍ عَشْرَ حَسَنَاتٍ ،  
أَمَّا إِنِّي لَا أَقُولُ بِ الْم وَلَكِنْ بِأَلِفٍ وَلَا مٍ وَمِيمٍ بِكُلِّ حَرْفٍ عَشْرُ حَسَنَاتٍ

Artinya:

“Abdullah bin Mas’ud *radhiyallahu ‘anhu* berkata: “Pelajarilah Al Quran ini, karena sesungguhnya kalian diganjar dengan membacanya setiap hurufnya 10 kebaikan, aku tidak mengatakan itu untuk *الم*, akan tetapi untuk

*untuk Alif, Laam, Miim, setiap hurufnya sepuluh kebaikan.” (Atsar riwayat Ad Darimy dan disebutkan di dalam kitab Silsilat Al Ahadits Ash Shahihah, no. 660).*

Dan hadits ini sangat menunjukkan dengan jelas, bahwa muslim siapapun yang membaca al-quran baik paham atau tidak paham, maka dia akan mendapatkan ganjaran pahala sebagaimana yang dijanjikan. Dan sesungguhnya kemuliaan Allah *Ta’ala* itu Maha Luas, meliputi seluruh makhluk, baik orang Arab atau ‘*Ajam* (yang bukan Arab), baik yang bisa bahasa Arab atau tidak.

اقرا القرآن في كل شهر , اقراه في عشرين ليلة , اقراه في عشر ,  
اقراه في سبع ولا تزد على ذلك .

Artinya :

351. bacalah alqur’an setiap bulan , bacalah ia setiap 20 malam, bacalah ia setiap 10 malam, bacalah ia setiap 7 malam dan janganlah tambahkan lagi (kecepatan membaca) melebihi itu. Diriwayatkan oleh As-Saikhan dan abud daud dari Ibnu Umar r.a.

Pengajaran Ilmu-Ilmu Agama di pesantren, pada umumnya dilaksanakan lewat pengajaran kitab-kitab klasik, di samping itu juga sebagian pesantren yang memakai kitab-kitab berbahasa Arab yang tidak tergolong kepada kitab-kitab klasik.

#### 1) Pengajian kitab-kitab Islam klasik

Kitab klasik lebih populer dengan sebutan kitab kuning, yang ditulis oleh ulama-ulama Islam zaman pertengahan. Kepintaran dan kemahiran seorang santri

diukur dari kemampuannya membaca serta mensyarahkan (menjelaskan) isi kandungan kitab-kitab tersebut. Maka seorang santri dituntut terlebih dahulu untuk memahami dengan baik ilmu-ilmu bantu seperti nahwu, syaraf, balaghah, dan lain sebagainya.

Karena sedemikian tinggi posisi kitab-kitab Islam klasik, maka setiap pesantren selalu mengadakan pengajian kitab kuning. Kendatipun sekarang telah banyak pesantren yang memasukkan pelajaran umum, namun pengajaran kitab-kitab klasik tetap diutamakan.

## 2) Pengajian kitab-kitab Islam non klasik

Bagi pesantren yang tergolong pesantren tradisional atau menurut istilah mereka sendiri pesantren Salafiyah, pengajian kitab-kitab Islam klasik mutlak dilaksanakan. Tidak demikian halnya dengan pesantren yang tergolong modern. Bagi pesantren ini, pengajian kitab-kitab Islam klasik tidak mengambil bagian yang penting bahkan boleh dikatakan tidak diajarkan.

Pengajian ilmu-ilmu agama diambil dari kitab-kitab berbahasa Arab, yang disusun oleh Ulama-Ulama yang tergolong muta'akhir, misalnya pondok pesantren Darussalam Gorontalo Ponorogo. Pesantren ini digolongkan sebagai pesantren modern. Di pesantren ini pelajaran agama tidak berdasar kepada kitab-kitab klasik, tetapi kebanyakan bersumber dari kitab-kitab karangan ulama yang sudah tergolong abad ke-20.

Pelajaran-pelajaran itu semuanya disusun dalam bahasa Arab. Jadi kemampuan mendalami dan menguasai kaedah-kaedah bahasa Arab juga merupakan hal yang penting untuk dapat membaca dan memahami kitab-kitab tersebut.

Segala aktifitas pendidikan, diarahkan untuk membentuk manusia yang memahami, menghayati dan bertingkah laku sesuai dengan syariat agama. Jadi kognitif, apektif dan psikomotorik diarahkan untuk membentuk manusia beragama.<sup>3</sup>

Pondok Pesantren memiliki model-model pengajaran yang bersifat nonklasikal, yaitu model sistem pendidikan dengan menggunakan pengajaran sorogan dan bandongan (menurut istilah dari Jawa Barat). Sorogan disebut juga sebagai cara mengajar per kepala, yaitu setiap santri mendapat kesempatan tersendiri untuk memperoleh pelajaran secara langsung dari kyai, dengan cara sorogan ini, pelajaran diberikan oleh pembantu kyai yang disebut “badal” .

Dengan metode bandungan atau halaqah dan sering juga disebut wetonan, para santri duduk di sekitar kiai dengan membentuk lingkaran, kiai maupun santri dalam halaqah tersebut memegang kitab masing-masing. Kyai membacakan teks kitab, kemudian menerjemahkannya kata demi kata, dan menerangkan maksudnya. Santri menyimak kitab masing-masing dan mendengarkan dengan

---

<sup>3</sup> Haidar Putra Daulay. *Historis dan Eksistensi Pesantren, Sekolah dan Madrasah*, (Yogyakarta:Tiara Wacana Yogya, 2001 ), hlm. 18-20.

saksama terjemahan dan penjelasan-penjelasan kiai. Kemudian, santri mengulang-ulang dan mempelajari kembali secara sendiri-sendiri.<sup>4</sup>

Pengertian Pesantren adalah berasal dari kata dasar santri dengan awalan pe dan akhiran an berarti tempat tinggal santri. Ada juga yang mengartikan pesantren adalah suatu lembaga pendidikan Islam bersifat "tradisional" untuk mendalami Ilmu Agama Islam dan mengamalkan sebagai pedoman hidup sehari-hari.<sup>5</sup>

Pondok Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang sekarang dilaksanakan secara formal, dimana perkataan pesantren mengandung arti suatu lembaga pendidikan tradisional Islam untuk memahami, menghayati dan mengamalkan Ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral Agama Islam sebagai pedoman perilaku sehari-hari. Pesantren pada awalnya merupakan komunitas tersendiri yang berlandaskan nilai-nilai Agama Islam lengkap dengan norma-norma dan kebiasaan sendiri yang berbeda dengan masyarakat di sekitarnya, tetapi lama kelamaan masyarakat menyerap dan mengikutinya. Komunitas pesantren tinggal di suatu kampus yang berada dibawah pimpinan kyai yang dibantu oleh ulama dan guru-guru agama.

Suatu lembaga yang hanya memiliki santri dan mesjid saja walaupun memiliki asrama tetapi tidak belajar kitab kuning belum bisa dikatakan pondok

---

<sup>4</sup>*Ibid.*, hlm. 106-107.

<sup>5</sup> Haidar Putra Daulay. *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 27.

pesantren, artinya jika salah satu dari kelima elemen tersebut tidak terdapat di suatu lembaga atau sekolah bukanlah pesantren.

“Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional tidak dapat diragukan lagi berperan sebagai pusat transmisi dan desiminasi ilmu-ilmu keislaman, terutama yang bersifat kajian-kajian klasik, maka pengajaran “*kitab-kitab kuning*” telah menjadi karakteristik yang merupakan ciri khas dari proses belajar mengajar di pesantren”.<sup>6</sup>

Kehadiran Pesantren di tengah-tengah masyarakat memberikan angin segar terhadap masyarakat. Berdirinya Pondok Pesantren di Indonesia sering memiliki latar belakang yang sama, dimulai dengan usaha seorang atau beberapa orang secara pribadi atau kolektif, yang berkeinginan mengajarkan Ilmu pengetahuan kepada masyarakat luas.

Pondok dapat juga disebut sebagai tempat tinggal santri yang terbuat dari bahan-bahansederhana yaitu perumahan yang dipetak-petak menjadi beberapa kamar kecil yang ukurannya kurang lebih dua meter kali tiga meter masyarakat lingkungan sekitarnya menyebutnya Pondok Pesantren. Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang peran sertanya sangat besar bagi perkembangan Islam di seluruh Nusantara.

Pondok pesantren Babul Hasanah adalah sebagai lembaga pendidikan Islam diharapkan dapat meningkatkan perannya dalam melahirkan santri/santriwati yang menjunjung tinggi nilai-nilai pendidikan Islam sesuai dengan potensi yang digalinya di Pondok Pesantren tersebut.

---

<sup>6</sup> Yasmadi, *Modernisasi Pesantren Kritik Nurcholish Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 67.

Eksistensi Pondok Pesantren Babul Hasanah sebagai lembaga pendidikan Islam yang mempersiapkan anak didik untuk bisa menggali dan memahami isi kandungan Alqur'an dengan hantaran bahasa Arab sebagai ilmu alat. Pembelajaran sehari-hari tidak pernah terlepas dari buku-buku yang berbau Arab, Seperti Nahwu, Sharaf, Mantiq, Bahasa Arab, fiqih, Usulfikih, Tafsir, Arud kowaid, tareh, Balaghah .

Bahkan yang lebih menarik di Pondok Pesantren Babul Hasanah dikenal dengan belajar melalui kitab gundul atau istilahnya Kitab Kuning. Guru di Pondok Pesantren Babul Hasanah tentunya telah memposisikan dirinya sebagai seorang pengajar dan pendidik santri. Dan seorang guru yang ada di pondok pesantren babul hasanah mempunyai buku dalam proses pembelajaran.

Namun, menurut pandangan peneliti keadaan belajar santri belum dapat dikatakan berhasil, karena melihat banyaknya santri/santriwati yang tidak bisa paham dan mengerti akan belajar kitab kuning kurang efektif sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu peneliti, peneliti tertarik untuk mencoba meneliti khusus kelas II Aliyah di Pondok Pesantren Babul Hasanah Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas, Hal ini seperti santri yang sudah belajar sampai 7 tahun masih belum bisa dikatakan mampu menguasai kitab kuning. Karna masih kurang efektif.

Seharusnya dalam waktu 7 tahun tersebut santri ini diharapkan sudah mampu memahami dan menguasai kitab kuning minimal memenuhi

standar, karena mulai dari kelas 1 sampai kelas 7 sudah belajar Ilmu bantu untuk belajar kitab kuning tersebut.

Tapi haruslah dicari dan digali di luar jam sekolah. Seperti pada malam hari belajar dan berlatih bagaimana agar bisa membaca, menerjemahkan dan menjelaskan pelajaran melalui kitab kuning. Ukuran standar santri yang sudah belajar sampai bertahun-tahun setidaknya harus bisa membaca dan memahami sedikit-sedikit tentang isi kitab kuning tersebut.

Kesalahan ini mungkin datang dari dalam diri para santri yang kurang mau menggali dan mengulas pelajaran di luar jam sekolah, padahal para guru di pondok pesantren Babul Hasanah sudah memberikan pengajaran yang baik dan nasehat-nasehat supaya para santri menjadi orang yang sukses dalam segala hal. Maka metode Pembelajaran Kitab Kuning yang digunakan di Pondok Pesantren Babul Hasanah adalah metode sorogan dan metode wetonan (bandongan) belajar pun sudah bervariasi supaya santri ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Pesantren merupakan pranata pendidikan tradisional yang dipimpin oleh seorang kyai atau ulama. Di pesantren inilah para santri dihadapkan dengan berbagai cabang ilmu agama yang bersumber dari kitab-kitab kuning.

Pemahaman dan Penghapalan terhadap Alqur'an dan hadis merupakan syarat mutlak bagi para santri.<sup>7</sup>

Dengan demikian pesantren sebenarnya sangat potensial untuk dapat menghasilkan para lulusan yang sanggup menjadi pimpinan, ilmuwan, tenaga profesional dalam bidang-bidang tertentu yang dijiwai oleh semangat moral keagamaan sebagaimana yang dicita-citakan pendidikan nasional.<sup>8</sup>

Oleh karena itu bahwa santri babul hasanah membagi waktu di luar sekolah untuk belajar lebih menjadi efektif pembelajaran kitab kuning. Dengan menambahkan les malam, dan les pagi, siang, dan sore.

Dari penjelasan di atas, bahwa peneliti dapat memahami bahwa guru adalah orang yang mampu mendidik dan mengajar anak didik. Seorang Guru yang mengajar materi pendidikan dituntut untuk memiliki kemampuan yang relevan dengan bidang tugasnya. Dan guru di pondok pesantren babul hasanah pun memiliki buku kitab kuning dalam proses belajar kitab kuning di lokal, Maka masalah yang terdapat pada judul skripsi peneliti, penulis akan membahas tentang masalah pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Babul Hasanah masih kurang berhasil menurut peneliti. oleh karna itu peneliti tertarik untuk mengangkat judul bagaimana Efektifitas Pembelajaran Kitab Kuning

---

<sup>7</sup> Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia Landasan Sejarah Pertumbuhan Dan Perkembangannya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 24-25.

<sup>8</sup> Abdurahman . Mas'ud, *Dinamika Pesantren Dan Madrasah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset 2002), hlm. 156.

Subulassalam, Fiqih, Nahwu Di Pondok Pesantren Babul Hasanah Manggis Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas.

Oleh karena itu betapa pentingnya Efektivitas Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Babul Hasanah guna menumbuhkan santri-santri yang memahami Ilmu-Ilmu Agama Islam khususnya dalam Ilmu kitab kuning. Melihat kenyataan sekarang ini banyak Alumni Pondok Pesantren Babul Hasanah masih langka dalam memahami Ilmu Kitab Kuning tersebut. Dengan melihat realita yang terjadi, adanya kesenjangan antara idealitas dengan realitasnya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut lebih mendalam, dengan judul **‘EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN KITAB KUNING DI PONDOK PESANTREN BABUL HASANAH DESA MANGGIS KECAMATAN BATANG LUBU SUTAM KABUPATEN PADANG LAWAS’**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Guru datang ke sekolah hanya melaksanakan tugas mengajar saja dari satu lokal ke lokal yang lain.
2. Kurangnya fasilitas perpustakaan dalam belajar kitab kuning.
3. Santri masih banyak yang belum berhasil pembelajaran kitab kuningnya. Karna santri kadang kurang disiplin peraturan pondok pesantren.

### **C. Batasan Masalah**

Mengingat keterbatasan kemampuan peneliti, maka kajian ini hanya menfokuskan pada, peneliti membatasi kajiannya pada kajian tentang Efektifitas Pembelajaran Kitab Kuning nahwu, subulussalam, fiqih, di Pondok Pesantren Babul Hasanah Desa Manggis Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas. Dan faktor penghambat dan pendukung pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Babul Hasanah.

Dengan batasan masalah ini diharapkan penelitian ini lebih fokus dalam melakukan penelitian dan memperjelaskan kajian untuk hasil yang benar dapat dipertanggungjawabkan.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Efektifitas Pembelajaran Kitab Kuning Nahwu, Subulussalam, Fiqih di Pondok Pesantren Babul Hasanah Desa Manggis Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas ?
2. Apa sajakah yang menjadi Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Nahwu, Subulussalam, Fiqih. Di Pondok Pesantren Babul Hasanah Desa Manggis Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Efektifitas Pembelajaran Kitab Kuning Nahwu, Subulussalam, Fiqih. Di Pondok Pesantren Babul Hasanah Manggis Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas.
2. Untuk mengetahui Faktor Penghambat Dan Pendukung Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Nahwu, Subulussalam, Fiqih Di Pondok Pesantren Babul Hasanah Manggis Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini juga mempunyai beberapa kegunaan yang dapat dilihat dalam dua aspek, yakni sebagai berikut:

1. Aspek teoritis, yaitu: Sebagai bahan masukan bagi instansi efektifitas pembelajaran kitab kuning di pesantren babul hasanah
2. Aspek praktis, yaitu:
  - a. Peneliti ingin memberikan pengetahuan tentang bagaimana pembelajaran kitab kuning Nahwu, Subulussalam, Fiqih di Pesantren Babul Hasanah Kabupaten Padang Lawas supaya menjadi efektif.
  - b. Serta penelitian ini juga sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S. Pd. I).

- c. Menjelaskan faktor penghambat dan Pendukung Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Pesantren Babul Hasanah Manggis Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas.

Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang Efektifitas Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Babul Hasanah.
2. Sebagai bahan masukan bagi para Guru khususnya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Pondok Pesantren Babul Hasanah dan di lembaga pendidikan lain pada umumnya.

#### **G. Batasan Istilah**

Untuk menegaskan istilah-istilah yang terdapat pada judul penelitian ini agar tidak terjadi kesalah pahaman peneliti merasa penting untuk menjelaskan batasanistilah penelitian ini, Adapun istilah yang di pakai sebagai berikut:

1. Efektifitas berasal dari kata efektif , berarti dapat membawa hasil, berhasil guna, ada efeknya, pengaruhnya, akibatnya, atau kesannya. Suasana pembelajaran yang efektif menurut PP 19 tahun 2005 SNP menyebutkan bahwa suasana belajar di kelas itu harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, inovatif dan menemukan sendiri, jadi pembelajaran yang efektif mempunyai karakteristik dimana siswa melihat, mendengarkan,

mendemonstrasikan, bekerja sama, menemukan, dan membangun konsep sendiri.<sup>9</sup>

Menurut Streers yang di kutip Hall, efektifitas adalah konsistensi kerja yang tinggi untuk mencapai tujuan yang telah disepakati. Adapun stoner memberikan defenisi efektifitas sebagai kemampuan menentukan tercapainya tujuan.<sup>10</sup>

2. Pembelajaran adalah adanya perubahan dalam pengetahuan, keterampilan atau sikap sebagai kriteria bagi pengajaran.<sup>11</sup> Adapun pembelajaran yang di maksud dalam penelitian ini adalah upaya yang dilakukan oleh guru untuk membelajarkan siswa Dengan kata lain diharapkan adanya perubahan dalam pengetahuan dan sikap seseorang.
3. Kitab Kuning (KK) adalah pada umumnya dipahami sebagai kitab-kitab keagamaan berbahasa Arab, menggunakan aksara Arab, yang dihasilkan oleh para ulama dan pemikir Muslim lainnya di masa lampau khususnya yang berasal dari Timur Tengah.<sup>12</sup>
4. Pondok adalah sebagai tempat tinggal santri yang terbuat dari bahan-bahan sederhana, mula-mula mirip padepokan, yaitu perumahan yang dipetak-petak

---

<sup>9</sup> Sofan Amri, *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013* ( Jakarta :Prestasi Pustakaraya,2013), hlm. 119.

<sup>10</sup> Choirul Fuad Yusuf, *Efektifitas Pokjawas Dan Kinerja Pengawas* ( Jakarta, Pena Citasatria, 2008), hlm. 6.

<sup>11</sup> Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran* ( Jakarta: Quantum Teaching 2005),hlm. 35-36.

<sup>12</sup> Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Millennium Baru* (Jakarta: Logos Wacana), hlm.111

menjadi beberapa kamar kecil yang ukurannya kurang lebih dua meter kali tiga meter.<sup>13</sup>

5. Pesantren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran agama islam, yang pada umumnya pendidikan dan pengajaran tersebut diberikan dengan cara nonklasikal (sistem bandungan dan sorongan), di mana seorang kyai mengajar santri santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam Bahasa Arab oleh ulama-ulama besar sejak abad pertengahan, sedang santri biasanya tinggal dalam pondok atau asrama dalam pesantren tersebut.<sup>14</sup>
6. Pondok Pesantren Babul Hasanah adalah: merupakan lembaga Islam tradisional, yang kelahirannya bukan saja terbatas pada bidang-bidang pendidikan, melainkan sebagai lembaga sosial keagamaan. Karena pondok pesantren mempunyai tujuan keagamaan, sesuai dengan pribadi dari kyai pendiri. Sedangkan metode pengajaran dan materi kitab yang diajarkan kepada santri ditentukan sejauh mana kualitas Ilmu pengetahuan kyai dan yang dipraktikkan sehari-hari dalam kehidupan.<sup>15</sup>

## **H. Sistematika Pembahasan**

Untuk lebih terarah proposal ini, maka penulis membuat sistematika pembahasan dengan membaginya kepada lima bab, dalam setiap bab dibagi pula kepada sub-sub, sistematika yang penulis maksud adalah:

---

<sup>13</sup> Sukamto, *Kepemimpinan Kiai Dalam Pesantren*, (Jakarta : Pustaka LP3ES, 1991), hlm. 42.

<sup>14</sup> Hasbulloh, *Kapita Selektta Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), hlm .45.

<sup>15</sup>*Ibid.*, hlm. 139-140.

*Bab pertama*, berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah, dan sistematika pembahasan.

*Bab dua*, berisi tentang pengertian efektifitas, pembelajaran kitab kuning, pengertian Kitab Kuning, metode pembelajaran Kitab Kuning, nama kitab kuning yang ditulis, pengertian pembelajaran efektif, penelitian terdahulu.

*Bab tiga*, berisi tentang tempat dan waktu penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik penelitian data, teknik menjamin keabsahan data.

*Bab empat*, hasil penelitian dan pembahasan berisi tentang deskripsi hasil penelitian, *pertama* temuan umum penelitian, tentang sejarah berdirinya pondok pesantren Babul Hasanah, keadaan guru, keadaan siswa, sarana dan prasarana, *ke dua* temuan khusus tentang Efektifitas Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Babul Hasanah Desa Manggis Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Babul Hasanah Desa Manggis Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas.

*Bab lima* penutup berisi tentang kesimpulan dan saran-saran daftar pustaka, daftar riwayat hidup, dan lampiran-lampiran.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Pengertian Efektifitas

Efektifitas berasal dari kata efektif, berarti dapat membawa hasil, berhasil guna, ada efeknya, pengaruhnya, akibatnya, atau kesannya. Suasana pembelajaran yang efektif menurut PP 19 tahun 2005 SNP menyebutkan bahwa suasana belajar di kelas itu harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, inovatif dan menemukan sendiri, jadi pembelajaran yang efektif mempunyai karakteristik dimana siswa melihat, mendengarkan, mendemonstrasikan, bekerja sama, menemukan, dan membangun konsep sendiri.<sup>16</sup>

Pembelajaran efektif adalah suatu pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk belajar keterampilan spesifik, ilmu pengetahuan, dan sikap serta yang membuat peserta didik senang. Pembelajaran efektif memudahkan murid belajar sesuatu yang bermanfaat, seperti fakta, keterampilan, nilai, konsep atau sesuatu hasil yang diinginkan.<sup>17</sup>

Pembelajaran efektif adalah apabila tujuan pembelajaran dirumuskan berhasil guna diterapkan dalam pembelajaran. Pembelajaran efektif dapat tercapai jika mampu memberikan pengalaman baru, membentuk kompetensi peserta didik dan menghantarkan mereka ke tujuan yang ingin dicapai secara optimal. Guru

---

<sup>16</sup> Sofan Amri, *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013* (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2013), hlm. 119.

<sup>17</sup> *Ibid.*, hlm. 23-24.

harus mampu merancang dan mengelola pembelajaran dengan metode atau model yang tepat.<sup>18</sup>

Dari uraian yang di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran efektif, ialah suatu pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan dan dapat tercapai tujuan pembelajaran sesuai dengan harapan.

Efektifitas pembelajaran akan nampak pada perubahan perilaku kognitif afektif psikomotorik yang relatif tetap seperti yang telah dituliskan sebagai tujuan pembelajaran, dan pencapaian tujuan pembelajaran itu haruslah berada di dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan yang lebih umum.<sup>19</sup>

Jadi efektif itu artinya mencapai target yang ditetapkan dalam rencana. Oleh karena itu perencanaan pembelajaran yang efektif adalah yang menetapkan kriteria target. Oleh karena itu pembelajaran yang efektif itu jika pelaksanaannya terdapat sudah baik, maka pembelajaran itu sangat mudah dan cepat berhasil dan mudah untuk mengukur keberhasilan dan melaksanakan pengukuran.

## **B. Pembelajaran Kitab Kuning**

Adapun proses pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Babul Hasanah dengan mempunyai beberapa langkah antara lain: Proses pembelajaran merupakan kegiatan terjadinya interaksi atau transfer ilmu antara pendidik

---

<sup>18</sup> Asis Saefuddin Ika Berdiati, *Pembelajaran Efektif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 43.

<sup>19</sup> Masitoh, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Hak Penerbit atau Ekonomi pada director Jendral Pendidikan Islam departemen RI, 2009), hlm. 262.

dengan peserta didik, di pondok pesantren, ulama proses pembelajaran berlangsung setiap hari dalam rangkaian kegiatan sehari-hari, para santri dipenuhi dengan kegiatan-kegiatan keagamaan yang menunjang mereka untuk menjadi santri/santriwati yang berakhlakul karimah dan berpengetahuan luas.

#### 1. Memahami Pembelajaran Kitab Kuning Yang Efektif

Pengertian Pembelajaran merupakan salah satu tugas utama pendidik, pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang ditujukan untuk membelajarkan peserta didik (siswa).<sup>20</sup> Dalam pengertian lain, pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik.

Yaitu guru mengembangkan Pelajaran Materi yang Sudah Ada dan Guru mempunyai kitab apabila seorang guru mau masuk kelokal pada setiap mata pelajaran.<sup>21</sup> Dari beberapa hasil wawancara di atas maka peneliti menunjukkan bahwa guru itu Pada dasarnya kitab kuning adalah kitab salaf yang berisi bahasa Arab dan diajarkan dengan metode salafi (konvensional) pula, sehingga untuk menjadi pengajar kitab kuning yang baik, seorang guru tidak harus memiliki sertifikat pengajar dari sebuah lembaga formal.

Berdasarkan hasil Observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa para ustadz/ustadzah masih kuat untuk mengajarkan kitab-kitab dan materi apapun yang akan diujikan pada santri, dan seorang guru Pesantren Babul Hasanah

---

<sup>20</sup> Hj. Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2014), hlm. 23.

<sup>21</sup> *Ibid.*,

juga mempunyai buku apabila guru masuk kedalam lokal, begitu juga santrinya pun mempunyai kitab.

Pengajaran Ilmu-Ilmu Agama di pesantren, pada umumnya dilaksanakan lewat pengajaran kitab-kitab klasik, di samping itu juga sebagian pesantren yang memakai kitab-kitab berbahasa Arab yang tidak tergolong kepada kitab-kitab klasik.

## 2) Pengajian Kitab-Kitab Islam Klasik

Kitab klasik lebih populer dengan sebutan kitab kuning, yang ditulis oleh ulama-ulama Islam zaman pertengahan. Kepintaran dan kemahiran seorang santri diukur dari kemampuannya membaca serta mensyarahkan (menjelaskan) isi kandungan kitab-kitab tersebut. Maka seorang santri dituntut terlebih dahulu untuk memahami dengan baik ilmu-ilmu bantu seperti nahwu, syaraf, balaghah, dan lain sebagainya.

Karena sedemikian tinggi posisi kitab-kitab Islam klasik, maka setiap pesantren selalu mengadakan pengajian kitab kuning. Kendatipun sekarang telah banyak pesantren yang memasukkan pelajaran umum, namun pengajaran kitab-kitab klasik tetap diutamakan.

## 3) Pengajian kitab-kitab Islam non klasik

Bagi pesantren yang tergolong pesantren tradisional atau menurut istilah mereka sendiri pesantren Salafiyah, pengajian kitab-kitab Islam klasik mutlak dilaksanakan. Tidak demikian halnya dengan pesantren yang tergolong modern. Bagi pesantren ini, pengajian kitab-kitab Islam klasik

tidak mengambil bagian yang penting bahkan boleh dikatakan tidak diajarkan.

Pengajian ilmu-ilmu agama diambil dari kitab-kitab berbahasa Arab, yang disusun oleh Ulama-Ulama yang tergolong muta'akhir, misalnya pondok pesantren Darussalam Gorontalo Ponorogo. Pesantren ini digolongkan sebagai pesantren modern. Di pesantren ini pelajaran agama tidak berdasar kepada kitab-kitab klasik, tetapi kebanyakan bersumber dari kitab-kitab karangan ulama yang sudah tergolong abad ke-20.<sup>22</sup>

## 2. Menambahi Waktu dengan Jadwal yang Ada.

Santri di pondok pesantren adalah dimulai dari waktu subuh. Para santri bangun sebelum jadwal salat berjama'ah. Santri yang tidak melaksanakan shaalt berjama'ah akan diberikan sanksi akan diberikan sanksi atau hukuman dengan menghafal kosa kata bahasa arab sebanyak 50 kata serta membayar denda sebanyak 5.000 dalam jangka waktu yang ditentukan. Hal ini ditujukan agar para santri tidak sembarangan menengglkan solat berjama'ah.<sup>23</sup>

Setelah melaksanakan solat subuh berjama'h, santri melaksanakan kegiatan belajar kitab sampai jam 06:30 .kemudian mereka diberikan waktu 1 jam untuk mandi dan sarapan pagi. Pada jam 07:30 para santri kembali belajar akan tetapi mereka bukan belajar kitab, melainkan pelajaran umum, dan kegiatan belajar

---

<sup>22</sup>Haidar Putra Daulay, *Historis dan Eksistensi Pesantren Sekolah dan Madrasah*, (Yogyakarta:Tiara Wacana Yogya, 2001 ), hlm. 18-20.

<sup>23</sup>Wawancara ,gurukitab kuning di Pesantren tanggal 26-27 Agustus 2015.

ioni berlangsung sampai pada waktu 13:30. Ini merupakan waktu istirahat bagi santri hingga sampai pada waktu shalat Asar.<sup>24</sup>

Setelah melaksanakan sholat asar berjama'ah santri kembali ke lokal untuk pembelajaran kitab kembali, hingga waktu 17-30. Setelah itu, mereka juga melaksanakan kegiatan belajar kitab pada waktu selesai shalat magrib sampai pada pukul 19:45. Masih terdapat kegiatan lain selain itu. Sebelum tiba waktu shalat magrib, santri diharuskan melaksanakan kultum (kulliah tujuh menit) secara bergantian disetiap harinya. Kemudian melakukan tabligh pada setiap malam kamis. Di setiap malam harinya, para santri haruskan belajar, dan mereka dipantau oleh para santri senior yang telah dipercayakan oleh pemimpin pesantren babul hasanah.

Jadi menurut penulis pondokpesantren babul hasanah ini mampu mengelola pembelajaran yang efektif dengan menggunakan waktu yang relative melalui pengamalan, dan yang diperoleh tidak hanya mampu membaca kitab kuning saja, tapi mampu menjabarkan, mengamalkan, mengartikan.

Oleh karna itu santri babul hasanah membagi waktulah satu diluar sekolah untuk belajar lebih menjadi efektif pembelajaran kitab kuning. Dengan menambahkan les malam, dan les pagi, siang, sore, dan malam.

### 3. Didukung Sarana dan Prasarana.

---

<sup>24</sup>*Ibid.*

Dengan Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang mendukung pelaksanaan pembelajaran guna pencapaian tujuan pendidikan secara maksimal. Sebagai proses pembelajaran kitab kuning yang efektif.

Dengan cara ini dapat peneliti aplikasikan bahwa Pondok Pesantren Babul Hasanah memiliki sarana dan prasaran bisa memadai yaitu dilihat dari ketersediaan gedung, perpustakaan, laboratorium computer, yang dapat menunjang kelancaran proses pembelajaran. Tapi kadang digunakan hanya untuk pas prakteknya jikalau diperlukan. Alasannya karna setiap perlokak yang menggunakannya.<sup>25</sup>

### C. Pengertian Kitab Kuning

Kitab Kuning (KK) pada umumnya dipahami sebagai kitab-kitab keagamaan berbahasa Arab, menggunakan aksara Arab, yang dihasilkan oleh para ulama dan pemikir Muslim lainnya di masa lampau khususnya yang berasal dari Timur Tengah. Kitab Kuning mempunyai format sendiri yang khas, dan warna kekuning-kuningan.<sup>26</sup>

Kitab kuning adalah sebutan untuk literatur yang digunakan sebagai rujukan umum dalam proses pendidikan di lembaga pendidikan Islam tradisional pesantren. Kitab kuning digunakan secara luas di lingkungan pesantren, terutama pesantren yang masih menggunakan metode pengajaran dalam bentuk halaqah. Penggunaan kitab kuning merupakan tradisi keilmuan yang melekat

---

<sup>25</sup> Skripsi, Fitri Aswani *Pola Pembelajaran di Pondok Pesantren Bina Ulama Kisaran*. 2012

<sup>26</sup> Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru* (Jakarta: Logos Wacana, 1999), hlm. 111.

dalam sistem pendidikan di pesantren. Sebagai elemen utama dalam sistem pendidikan Islam di pesantren, kitab kuning telah menjadi jati diri (*identity*) dari pesantren (*salafiyah*) itu sendiri. Karena itu keberadaan kitab kuning identik dengan eksistensi pesantren, terutama pesantren *salafiyah*.<sup>27</sup>

Sedangkan pengertian kitab kuning dalam rumusan yang lebih rinci adalah:

1. Kitab yang ditulis oleh ulama-ulama asing secara turun-temurun kemudian menjadi referensi yang dipedomani oleh para ulama-ulama Indonesia.
2. Kitab yang ditulis oleh ulama Indonesia sebagai karya tulis yang independen.
3. Kitab yang ditulis oleh ulama Indonesia sebagai komentar atau terjemahan atas kitab karya ulama asing.<sup>28</sup>

Perluasan pengertian kitab kuning ini memungkinkan kita untuk mengetahui secara lebih akurat tentang pembentukan dan pemaparan tradisi kitab kuning di Indonesia. Sebagai konsekuensi logisnya, ini akan membuka jalan bagi kita untuk melacak tidak hanya tradisi keilmuan Islam di negeri kita, tetapi juga epistemologi keilmuan Islam itu sendiri.<sup>29</sup>

Jadi peneliti mengambil pemahaman bahwa yang dimaksud dengan kitab kuning adalah buku yang berbahasa Arab tanpa disertai tanda baca, yang berisi

---

<sup>27</sup> Nurhayati Djamas, *Dinamika Pendidikan Islam Di Indonesia* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 34-35.

<sup>28</sup> *Ibid.*, hlm. 115.

<sup>29</sup> *Ibid.*

tentang ilmu pengetahuan agama Islam yang di produk oleh ulama-ulama masa lampau.

Dalil Alqur'an Tentang Membaca (Q.S. Faathir: 29-30)

تَبُورَلْنَ تَجْرَةَ يَرَجُونَ وَعَلَا نِيَّةً سِرَّارَ زَقْنَهُمْ مِمَّا وَانْفُقُوا الصَّلَاةَ وَأَقَامُوا اللَّهَ كِتَابَ تُلُونَ الَّذِينَ إِنَّ

شُكُورٌ غُفُورٌ إِنَّهُ فَضْلُهُ مِّنْ وَزِيدَهُمْ أَجُورَهُمْ لِيُوفِّيَهُمْ

Artinya:

29. Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi,

30. agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri.

Tilawah alqur'an ada dua jenis: tilawah hukmiyah dan tilawah lafdziyah.

Tilawah hukmiyah yaitu dengan membenarkan kabar yang ada di dalamnya dan menjalankan hukum-hukumnya (mengerjakan perintah dan menjauhi larangan di dalamnya). Adapun tilawah lafdziyah yaitu dengan membacanya.

Ada begitu banyak dalil yang menyebutkan keutamaan membaca alqur'an.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ :

تَعَلَّمُوا هَذَا الْقُرْآنَ ، فَإِنَّكُمْ تُؤَجَّرُونَ بِتِلَاوَتِهِ بِكُلِّ حَرْفٍ عَشْرَ حَسَنَاتٍ ، أَمَا إِنِّي لَا أَقُولُ ب  
.الم وَلَكِنْ بِالْفِ وَلاَمٍ وَمِيمٍ بِكُلِّ حَرْفٍ عَشْرَ حَسَنَاتٍ

“Abdullah bin Mas’ud *radhiyallahu ‘anhu* berkata: “*Pelajarilah Al Quran ini, karena sesungguhnya kalian diganjar dengan membacanya setiap hurufnya 10 kebaikan, aku tidak mengatakan itu untuk الم , akan tetapi untuk Alif, Laam, Miim, setiap hurufnya sepuluh kebaikan.*” (Atsar riwayat Ad Darimy dan disebutkan di dalam kitab *Silsilat Al Ahadits Ash Shahihah*, no. 660).

Dan hadits ini sangat menunjukkan dengan jelas, bahwa muslim siapapun yang membaca alqur’an baik paham atau tidak paham, maka dia akan mendapatkan ganjaran pahala sebagaimana yang dijanjikan. Dan sesungguhnya kemuliaan Allah *Ta’ala* itu Maha Luas, meliputi seluruh makhluk, baik orang Arab atau ‘*Ajam* (yang bukan Arab), baik yang bisa bahasa Arab atau tidak.

Pembelajaran kitab kuning yang efektif itu bahwa pesantren sebagai lembaga pendidikan keagamaan salah satunya didukung oleh kurikulum yang berperan sebagai penggerak dalam melaksanakan pendidikan pada umumnya kurikulum pesantren yang menjadi arah pembelajaran tertentu, diwujudkan oleh bentuk penetapan kitab-kitab tertentu sesuai dengan tingkatan Ilmu pengetahuan santri dengan model pembelajaran tuntas. Bahwa pesantren babul hasanah mampu mengelola pembelajaran yang efektif dengan menggunakan waktu yang relative, dan dapat di peroleh target sebagai berikut:

- 1) Mampu Membacanya

Setandarnya

- a. santri-santriwati tahu nahwu shorof

dalam mengajarkan Nahwu dan Shorof seharusnya seorang guru banyak memberikan contoh-contoh dari materi yang yang dibahas, sehingga pengajaran tersebut tidak membosankan dan memudahkan santri/santriwati untuk memahami materi tersebut. Dan contoh-contoh itu seharusnya ditulis dipapan tulis dan menjelaskan maksud dari contoh itu, serta guru hendaklah dapat memusatkan perhatian siswa (santri-santriwati) terhadap pokok pembahasan yang sedang dipelajari.

Sedangkan menurut Mahmud Yunus cara mengajar ilmu Nahwu adalah dengan membaca matan kitab dalam bahasa Arab, kemudian menerjemahkannya ke dalam bahasa Melayu (daerah), yaitu terjemah kata demi kata. Sesudah itu barulah diterangkan maksudnya.<sup>30</sup> Dengan demikian mengajar itu terdiri dari tiga tingkat, yaitu membaca matan dalam bahasa Arab, menerjemahkannya kata demi kata, dan menerangkan maksudnya.

Yang dipentingkan dalam pelajaran Nahwu itu adalah menghafal ta'rif (definisi) misalnya : apakah al-kalam?, apakah fiil madi?, apakah i'rab dan sebagainya.

Sedangkan cara mengajarkan ilmu Sorof ialah dengan menghafal *tashrif* yang Sembilan, *tashrif* yang empat belas, *tasrif* masdar, *isim fa'il* dan sebagainya.<sup>31</sup> *Tasrif* itu dihafal dengan lagu yang menarik hati,

---

<sup>30</sup> Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama Dan Bahasa Arab*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 190.

<sup>31</sup> Ibid.,

sehingga murid atau santri-santriwati menghafal *tasrif* tersebut dengan gembira, meskipun mereka tidak mengerti akan maksudnya.

Ada hal-hal yang harus diperhatikan dalam memilih media dalam melaksanakan pembelajaran, yaitu:

- a. kondisi santri dari subjek belajar mengajar menjadi perhatian yang serius bagi guru dalam memilih medi yang sesuai dengan kondisi anak.
- b. Media yang dipilih seharusnya dapat menjelaskan apa yang akan disampaikan kepada siswa secara tepat dan berhasil guna, dengan kata lain tujuan yang ditetapkan dapat dicapai secara optimal.
- c. Biaya yang akan dikeluarkan dalam pemanfaatan media harus seimbang dengan hasil yang akan dicapai.
- d. Ketersediaan media di sekolah atau memungkinkan bagi guru mendesain sendiri media yang akan digunakan merupakan hal yang perlu menjadi pertimbangan seorang guru.

Didalam pembelajaran guru tidak boleh sembarangan menggunakan media, guru seharusnya memperhatikan hal-hal yang telah disebut diatas agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik.

Adapun materi pembelajaran kitab kuning yang di tulis oleh peneliti di Pondok Pesantren Babul Hasanah Sebagai berikut:

TABEL I

Nama-nama Kitab Kuning yang dipelajari di Kelas II Aliyah yang Dipakai di Pondok Pesantren Babul Hasanah.

No	Bidang studi	Nama kitab	Tingkat pendidikan
1	Hadist	<i>Subulussalam</i>	-Kls II Aliyah
2	Tarikh	<i>Nurul Yakin</i>	
3	Fiqih	<i>Sarkowi</i>	
4	Tafsir	<i>Tafsir Jalalin</i>	
5	Arud	<i>Al-muhtarossafi</i>	
6	Nahwu	<i>Hasiyatul hudri</i>	
7	Mantik	<i>Aidohul mubham</i>	
8	Qiro'ah	<i>Qiraturrosidah</i>	
9	Kowaid fiqih	<i>Asbahu wannajoir</i>	
10	Usul fiqih	<i>Latoiful isaroh</i>	
11	Balaghoh	<i>Aljauharul maknum</i>	
12	Shorof	<i>Majmuatis shorof</i>	
13	Fiqih	<i>Sarkowi</i>	

Sumber :Data Administrasi Pondok Pesantren Babul Hasanah 2015

Jadi kitab-kitab di atas tersebut merupakan kitab-kitab kuning yang dipakai di Pondok Pesantren Babul Hasanah, yakni pada Tingkat Aliyah Kelas II.<sup>32</sup>

Adapun beberapa untuk menguasai kitab kuning, yaitu :

1. metode pengajaran muthola'ah (membaca)
2. metode pengajaran imlak' (dikte)
3. metode pengajaran qowaid (nahwu dan saraf)
4. metode pengajaran Insya (mengarang)
5. metode pengajaran muhadatsah(becakap-cakap)<sup>33</sup>

<sup>32</sup> Wawancara, Tata Usaha ustad Posman Pos-Pos, di Pesantren Babul Hasanah, Tanggal 29 Agustus 2015.

Adapun metode pengajaran muthola'ah adalah cara menyajikan pengajaran dengan carta membaca, baik dengan cara bersuara maupun dalam hati. Metode ini mempunyai faedah, yaitu: mendidik daya ingatan, kecepatan berikir dan mengembangkan daya pemikiran dan daya imajinasi, dan untuk keberhasilan memiliki ilmu pengetahuan, karena muthola'ah adalah alat yang paling besar untuk bisa sampai kepada pengembangan ilmu pengetahuan. Metode ini dilakukan dengan cara:

- a. Setiap awal pelajaran hendaklah dimulai dengan apersepsi dan pretest.
- b. Sebelum guru membaca buku pelajaran yang akan dipelajari, suruhlah siswa untuk membuka bukunya dan menyimak bacaan gurunya secara baik dan tertib.
- c. Guru menawarkan kepada siswa (Santri-santriyati) untuk mengulangi bacaan yang baru saja dibaca oleh guru.
- d. Setelah selesai membaca diantara siswa yang disuruh tadi, maka adakan diskusi dan Tanya jawab terhadap bacaan tersebut.
- e. Dan jika acara bacaan itu terlalu panjang, maka sebaiknya bacaan tersebut dibagi-bagi dalam bagian pendek/kecil, agar sederhana dan mudah dimengerti.
- f. Dalam memberikan penjelasan hendaklah disertai dengan contoh-contoh dan menuliskan arti kata-kata sulitnya di papan tulis untuk dicatat oleh siswa (santri-santriyati).

Dalam metode pengajaran imla' atau yang disebut juga dengan metode dikte, dimana guru membacakan acara pelajaran dengan menyuruh siswa (santri-santriyati) menulis di buku tulis. Metode ini mempunyai fungsi, yaitu : melatih menulis kata-kata dengan benar, melatih mata untuk memperhatikan, melatih telinga untuk mendengar dan melatih tangan untuk menulis dan melukis yang

---

<sup>33</sup> Tim, Penyusun Materi Pengajaran Bahasa Arab Institut Agama Islam Negeri, *Al-Arabiyyah Bin-Namadzi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1999), hlm 13-17.

benar, serta melatih murid untuk mengarang yang bagus. Adapun metode imla' ini dilakukan dengan:

- a. Memberikan apersepsi terlebih dahulu
- b. Menuliskan materi imla' di papan tulis materi imla' tersebut ingin dilakukan dengan menuliskannya.
- c. Membacakan materi imla' itu kepada siswa
- d. Mengadakan penilaian atau post test mengenai materi imla'.<sup>34</sup>

Sedangkan metode pengajaran muhadatsah adalah cara menyajikan bahan pelajaran bahasa Arab melalui percakapan, dan ini mempunyai faedah yaitu: membiasakan murid bercakap-cakap dengan bahasa fasih, membiasakan murid menyusun kalimat yang baik dan benar, serta membiasakan murid memilih kata dan kalimat dan menyusunnya dalam susunan bahasa yang indah serta memperhatikan penggunaan kata padatempatnya. Ini dilakukan dengan cara: guru memberikan contoh tentang bahan pelajaran setelah itu barulah melakukan *muhadatsah* dengan salah satu siswa, pada pelajaran berikutnya guru menyuruh siswa dua orang menuju ke depan kelas untuk melakukan *muhadatsah*.<sup>35</sup>

Metode pengajaran qawaid (Nahwu dan Saraf) yang mempunyai empat faedah, yaitu: membiasakan para murid bercakap-cakap dengan bahasa yang baik dan jauh dari kesalahan, membiasakan murid menulis kata dengan benar dan susunan bahasa yang baik pula, menumbuhkan kemampuan perhatian dan mendidik kemampuan berpikir secara menyeluruh dengan sistematis, kemudian

---

<sup>34</sup>*Ibid.*, hlm. 201-202

<sup>35</sup> Rodiah, Skripsi Pembelajaran Nahwu Sharaf dan Upaya Penguasaan Kitab Kuning Santri-Santriwati MAS pondok syeh mustafawiyah purba baru.

menetapkan persamaan dan lawannya, serta mendidik kemampuan menarik kesimpulan dan alasan.

Dan cara melakukan metode ini adalah:

- a) Geru hendaknya banyak memberikan contoh-contoh dari materi yang dibahas, agar pengajaran tidak membosankan
- b) Pada conto-contoh yang diberikan itu hendaklah ditulis di papan tulis, kemudian dijelaskan maksud dan pengertiannya
- c) Pada saat guru menjelaskan maksud dan pengertian materi pelajaran Nahwu dan Saraf (qawa'id), pengertian siswa penuh pada materi.

Dan juga metode pengajaran Insyah' yaitu dengan melatih menulis karangan dalam bahasa Arab, dimana pertama-tama mereka dilatih menyusun kalimat-kalimat dengan kata-kata yang telah diberikan , apabila kemampuan menyusun sudah terbina dengan baik barulah diulatih mengarang dimulai dari yang sederhana sampai kepada yang lebih maju.

adapun nama-nama kitab yang diteliti oleh peneliti ialah nahwu, subulussalam, fiqih, pada tingkat Aliyah kelas II diPondok Pesantren Babul Hasanah.<sup>36</sup>

NO	Bidang Studi	Nama kitab	Tingkat pendidikan
1	Nahwu	Hasiyatul hudri	Kls II Aliyah

---

<sup>36</sup> Wawancara, Tata Usaha Ustad Sahrial Nasution, di Pesantren Babul Hasanah, Tanggal 30 Agustus 2015.

2	Hadis	Subulussalam	Kls II Aliyah
3	Fiqih	Sarkowi	Kls II Aliyah

Dari tabel di atas peneliti wawancara dengan ustad Posman Pos-Pos,<sup>37</sup> dan ustad Sahrial Nasution sebagai tata usaha di pesantren, dilihat dari roster santri santri Pondok Pesantren Babul Hasanah bahwa dari 13 ini yang dipelajari kelas II Aliyah, dan adapun cara santri belajar kitab kuning di Pondok Pesantren Babul Hasanah, dengan menggunakan antara lain: Untuk dapat memudahkan kita dalam proses dalam pembelajaran kitab kuning ada yang lebih dikenal dengan istilah Ilmu alat dan mempunyai standarnya mereka tahu Nahwu dan Shorof.

Dan santri/wati dalam proses pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren babul hasanah, selalu berusaha untuk mencapai belajar efektif dengan cara.

a. Santri Mampu Menerapkan Pembelajaran

Santri mengembangkan materi pelajaran yang ada bagi sebagian besar pelajar, santri dalam belajar sudah mempersiapkan soal-soal untuk pelajaran yang akan dipertanyakan kepada ustad di lokal, oleh karena itu dengan cara yang dilakukan santi sudah mendekati cara belajar yang efektif.

b. Santri Membutuhkan Kedisiplinan

Santri babul hasanah sudah mampu mengatur cara belajarnya agar supaya disiplin dengan mengatur waktu belajar pagi, siang, sore malam, dan juga

---

<sup>37</sup> Wawancara, dengan Tata Usaha ustad Posman Pos-Pos, di Pesantren Babul Hasanah, Tanggal 28 Agustus 2015.

menambah les setiap hari, untuk belajar kitab kuning di pondok pesantren dengan baik

c. Belajar Berkelompok

Santri /wati dalam proses belajar kitab kuning di pesantren menggunakan belajar kelompok, nantinya akan bisa saling sharing dengan teman-teman yang lain mengenai materi yang mungkin sulit dipecahkan atau difahami, santri menggunakan belajar kelompok agar bisa menjadi belajar yang efektif.

**D. Metode Pembelajaran Kitab Kuning**

Adapun Metode dalam pembelajaran kitab kuning (kitab gundul) yang berbahasa Arab yang digunakan di pondok pesantren babul hasanah biasanya terdiri dari dua metode, sebagai berikut:

**1. Metode Sorogan**

Sistem pengajaran sorogan dilaksanakan dengan jalan santri biasanya pandai menyorongkan sebuah kitab kepada kyai untuk dibaca dihadapannya, dan kalau ada salahnya. Kesalahan itu langsung dihadapi oleh kyai tersebut. Dan di pesantren itu “Sorogan” biasanya dilakukan oleh dua orang atau tiga orang santri.<sup>38</sup>

Sedangkan menurut wahyu utomo, Sorogan artinya belajar secara individual dimana seorang santri berhadapan dengan seorang Guru sehingga terjadi Interaksi saling mengenal diantara keduanya. Sedangkan

---

<sup>38</sup> M.bahri Ghazali, *Pesantren Berwawasan Lingkungan* ( Jakarta: Prasasti, 2000), hlm. 28.

menurut wahyu Utomo, metode sorogan adalah sebuah sistem belajar dimana para santri maju satu persatu untuk membaca dan menguraikan isi kitab di hadapan seorang guru atau kyai.<sup>39</sup>

Menurut Peneliti metode Sorogan, maksudnya adalah sistem pengajaran dengan pola sorogan dilaksanakan dengan jalan santri yang biasanya pandai menyorogan sebuah kitab kepada Kyai untuk dibaca dihadapan Kyai, Dan kalau ada yang salahnya dan kesalahan bacaan itu langsung dihadapi oleh Kyai itu.

Oleh karena itu, ini dari metode ini adalah berlangsungnya proses belajar mengajar (PBM) secara face to face antara guru dan murid.

Kelebihan dan kekurangan metode sorogan.

1) Kelebihan

- a) Terjadinya hubungan yang erat dan harmonis antara guru dan murid
- b) Memungkinkan bagi seorang Guru untuk mengawasi, menilai dan membimbing secara maksimal kemampuan seorang murid dalam menguasai bahasa Arab.

2) Kekurangan

Membuat murid cepat bosan karena metode ini menuntut kesabaran, kerajinan, ketaatan dan disiplin pribadi.

## 2. Metode Bandongan

---

<sup>39</sup> *Ibid.*, hlm.29.

Sistem pengajaran yang serangkai dengan sistem sorongan dan bandongan, yaitu dilakukan saling kait-mengkait dengan yang sebelumnya. Seorang santri tidak harus menunjukkan bahwa ia mengerti pelajaran yang sedang dihadapi, dan para kyai biasanya membaca dan menerjemahkannya kata-kata yang mudah.

Dari kedua pola pengajaran di atas berlangsung semata-mata tergantung kepada kyai sebab segala sesuatu yang berhubungan dengan waktu, tempat dan materi pengajaran (kurikulumnya) terletak pada kyai atau Ustadh yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran pesantren tersebut.<sup>40</sup>

Metode bandongan adalah suatu metode pengajaran dengan cara guru membaca, menerjemahkan, menurut peneliti bahwa Metode pembelajaran kitab kuning dengan cara menerjemahkan merupakan metode belajar yang efektif bagi santri dalam memahami kitab kuning. menerangkan dan menguasai buku-buku Islam dalam bahasa Arab, sedangkan para santri santriyah memperhatikan dan penerapan ini mengakibatkan para santri bersikap pasif dan tidak kritis.

Dan metode ini merupakan adaptasi dari metode pengajaran agama yang berlangsung. Bandongan maksudnya adalah sistem pengajaran dengan jalan Kiyai membaca suatu kitab dalam waktu tertentu dan santri dengan membawa kitab yang sama mendengarkan dan menyimak bacaan Kiyai. Dalam sistem pengajaran itu tidak dikenal absensinya.

---

<sup>40</sup>*Ibid.*, hlm.29-30.

Kelebihan metode bandongan adalah:

- a. Memiliki efektifitas dan signifikan yang tinggi dalam mencapai hasil belajar. Sebab metode ini memungkinkan para ustadz membaca, menguasai, dan menerangkan secara maksimal kemampuan santri-santriyah agar mudah menguasai materi pembelajaran.
- b. Terletak pada pencapaian kuantitas dan percepatan kajian kitab, selain itu juga santri dan kyai memiliki hubungan yang sangat dekat.

Kekurangan metode bandongan adalah:

- a. Metode ini dianggap lamban dan tradisional, karena dalam menyampaikan materi sering diulang-ulang.
- b. Metode bandongan ini kurang efektif bagi murid yang pintar karena materi yang disampaikan.

Oleh karna itu menurut pemahaman peneliti bahwa pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren bisa menjadi efektif, sebab dengan menggunakan adanya metode sorongan, metode bandongan, dalam suatu pengajaran antara guru dengan santri-santriyah di Pondok Pesantren Babul Hasanah Desa Manggis Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas.

- a. Ilmu-Ilmu alat pada dasarnya mencakup berbagai cabang tata bahasa Arab tradisional: Nahwu, Sharaf, Balaghah, Tafsir.<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup> Martin Van Bruinessen, *KitabKuning Pesantren Dan Tarekat* (Bandung: Mizan, 1991), hlm. 148.

- b. Santri-santri babul hasanah Mereka tahu Nahwu Sharaf.
- c. Sarana dan Prasarana belajar.

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang mendukung pelaksanaan pembelajaran guna pencapaian tujuan pendidikan secara maksimal, sebagai peruses pembelajaran kitab kuning yang efektif.<sup>42</sup>

Dari beberapa hasil wawancara diatas, Menurut Penulis Selama santri berada di Pesantren Babul Hasanah diajarkan kitab-kitab kuning klasik, yang lebih dikenal dengan istilah kitab kuning. Kitab Kuning sebagai salah satu unsur mutlak dari proses belajar mengajar di pesantren sangat penting dalam membentuk kecerdasan intelektual dan moralitas kesalehan (kualitas keberagamaan) pada diri santri, dan adapun target santri untuk belajar kitab di pesantren mampu mengertikan, memahami, mengamalkan, membaca.

Dalam catatan Nurcholish Madjid, setidaknya kitab-kitab klasik ini mencakup cabang ilmu-ilmu: Fiqih, Tauhid, Nahwu dan Sharaf atau dapat juga dikatakan konsentrasi keilmuan yang berkembang di pesantren. Umumnya mencakup tidak kurang dari 12 macam disiplin keilmuan : Nahwu, Sharaf, Balaghah, Fiqih, Ushul Fiqih, Qowaid Fiqhiyah, Tafsir, Hadis, Musthalah Al-Haditsah, Tasawuf dan Mantiq.<sup>43</sup>

Jadi adapun nama buku kitab kuning yang di pakai kelas II Aliyah di Pondok Pesantren Babul Hasanah pada sekarang ini adalah: Hadist, Tarikh, Arud, Qiroah

---

<sup>42</sup> Skripsi, Fitri Aswani, Pola Pembelajaran di Pondok Pesantren Bina Ulama Kisaran. 2012.

<sup>43</sup> Yasmadi, *Modernisasi Pesantren Kritik Nurcholish Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional* ( Jakarta: Press, 2002), hlm. 68.

Turrosyidah, Nahwu, Mantik, B, Arab, Qowaid fiqih, Usul Fikih, Balahgoh, Shorof, fiqih, Tafsir jalalain.

#### **E. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu ini dapat membantu peneliti untuk menentukan cara pengolahan data dan analisis data yang sesuai digunakan, yakni berdasarkan perbandingan terhadap apa yang telah dilakukan para peneliti sebelumnya.

Adapun penelitian terdahulu yang sudah pernah dilakukan adalah:

1. Penelitian oleh Rodiah pada tahun 2011 dengan Judul “

Pembelajaran Nahwu Sharaf dan Upaya Penguasaan Kitab Kuning Santri-

Santriwati MAS Pondok Pesantren Syekh Muhammad

Baqi Babussalam di Desa Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola” .

penelitian terdahulu ini yang dilakukan peneliti lewat literatur yang

adaterlihat bahwa sepanjang pengetahuan peneliti belum ada wacana yang

memfokuskan kepada penelitian kitab kuning di pondok pesantren Babul

hasanah, sehingga perlu diteliti agar benar-

benar terlihat tentang efektivitas pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren

Babul hasanah menjadi sebuah penelitian dalam bentuk skripsi.

Penulis merasa tertarik untuk mengangkat masalah menjadi semua penelitian di kar-

nakan masalah yang ada di Pondok Pesantren Babul Hasanah

masih ada kesenjangan antara idealitas dengan realitas. Hal ini terlihat dari santri

yang

masih banyak belumlah ada dan paham tentang Kitab Kuning padahal setiap hari selalu diajarkan Kitab Kuning Di Pondok Pesantren tersebut.

2. Penelitian oleh Elida Purnama pada tahun 2008 dengan judul: Problematika Pembelajaran Kitab Fikih Di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah Ujung Gading Kecamatan Batang Angkola. Hasil penelitiannya bahwa keadaan pembelajaran kitab fikih di pondok pesantren Al-azhar Bi'Ibadillah ujung gading kecamatan batang angkola adalah kurang baik sehingga menjadi problematika bagi guru dan santri dalam melaksanakan pembelajaran kitab fikih di pondok pesantren Al-azhar Bi'ibadillah ujung gading kecamatan batang angkola hal ini dikarenakan sedikitnya waktu yang dialokasikan pada pembelajaran kitab fikih, pemahaman yang kurang terhadap fikih, serta fasilitas yang kurang memadai.
3. Penelitian oleh Hotnida Gultom pada tahun 2014 dengan judul: Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara. Hasil penelitiannya adalah dengan cara memadukan dan mengkombinasikan pelaksanaan bahasa Arab dan pembelajaran bahasa Arab, pelaksanaan bahasa arab dengan cara membuat kalimat-kalimat atau mufrodad bahasa Arab dan menghafalnya. Sedangkan pembelajaran bahasa Arab menggunakan beberapa metode yang digunakan di MAS Pondok Pesantren Al-ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini bertempat di Pondok Pesantren Babul Hasanah Manggis yang terletak pada Jl. Lintas Pinarik Papaso Km 14 Desa Manggis Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas. Pelaksanaan penelitiannya mulai pada tanggal 26 Agustus 2015 sampai dengan 07 Desember 2015, dimana pada bulan Agustus peneliti terjun ke lapangan untuk melakukan observasi terhadap masalah penelitian dan dilanjutkan pada bulan Oktober dan Desember, yaitu melakukan pengamatan kembali terhadap masalah penelitian serta melakukan wawancara dengan informan penelitian.

#### **B. Letak Geografis**

Pondok Pesantren Babul Hasanah Manggis Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara letaknya arah simpang SOSA, Jl. Lintas Pinarik Papaso Km 14 Desa Manggis 22765.

Sebelah timur beberapa pohon kelapa sawit

Sebelah tenggara kelapa sawit

Sebelahselatansungaibatanglubusutam

Sebelah barat sawit dan rumah masyarakat.

### **C. Jenis Penelitian**

Penelitian ini dapat digolongkan menurut sudut tinjauan tertentu. Berdasarkan jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena disekitarnya dan dianalisis dengan menggunakan logika Ilmiah.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan karena berdasarkan tempat,<sup>44</sup>yaitu di Pondok Pesantren Babul Hasanah Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas. Kemudian Berdasarkan metode, penelitian ini didekati dengan metode deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau peristiwa secara menyeluruh, luas dan mendalam dari sudut pandang ilmu yang relevan. Penelitian ini menggambarkan Tentang Efektifitas Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Babul Hasanah Desa Manggis Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas. Menurut Moh. Nasir metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu kondisi, suatu sistem, pemikiran atau pun suatu kelas.<sup>45</sup>

### **D. Informan Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan santri/wati yang ada di Pondok Pesantren Babul Hasanah desa Manggis Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas.

---

<sup>44</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 11.

<sup>45</sup>Moh Nasir, *Metode Penelitian* ( Jakarta: Gama Indonesia, 1988 ), hlm.109.

## E. Sumber Data

Sumber data adalah subjek darimana data bisa diperoleh.<sup>46</sup> dan menurut Burhan Bungin dalam bukunya yang berjudul Penelitian kualitatif disebutkan bahwa informan penelitian/sumber data adalah subjek yang memahami informasi objek penelitian sebagai perilaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian.<sup>47</sup>

Sumber data dalam penelitian ini dibagi kepada dua bahagian, yaitu:

1. Sumber data Primer adalah sumber data utama dalam penelitian kualitatif.<sup>48</sup>

Adapun sumber data primer yang dibutuhkan dalam penyusunan penelitian ini yang diperoleh dari kepala sekolah, dan guru yang mengajar kitab kuning, di Pondok Pesantren Babul Hasanah.

2. Sumber data Sekunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam suatu penelitian.<sup>49</sup> Adapun sumber data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini berasal dari Kepala Sekolah yayasan Pondok Pesantren Babul Hasanah, guru dan siswa serta stafnya juga tentu sangat diperlukan untuk memperoleh data mengenai Efektifitas Pembelajaran Kitab Kuning di lokasi tersebut.

---

<sup>46</sup>Ibid., hlm. 107.

<sup>47</sup>Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 76.

<sup>48</sup>Laxy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2000), hlm. 112.

<sup>49</sup>Ibid., hlm. 113.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Berhubungan penelitian ini penelitian kualitatif, maka instrument pengumpulan data yang cocok adalah data yang diperoleh melalui :

### 1. Wawancara

Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara. Wawancara harus difokuskan pada kandungan isi yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.<sup>50</sup>

Yakni dengan cara melakukan wawancara dengan santri, santriwati MAS Pondok Pesantren Babul Hasanah yang terdiri dari kls II Aliyah serta 10 orang guru yang mengajarkan kitab kuning atau kitab keagamaan.

Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh dua pihak dengan tujuan untuk mendapatkan informasi tertentu samahalnya dengan yang dilakukan oleh peneliti dalam memperoleh data dalam penelitian ini. Peneliti melaksanakan wawancara secara langsung dengan sumber data

---

<sup>50</sup>Ahmad NizarRangkuti,*MetodePenelitianPendidikanPendekatanKuantitatif, Kualitataif, PTK, danPenelitianPengembangan*(Bandung: CitaPustaka Media, 2014), hlm.126-127.

yaitu guru yang mengajar di PondokPesantrenBabul HasanahKabupaten Padang Lawas.

## 2. Observasi

Observasi yaitu pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara langsung terhadap objek penelitian.<sup>51</sup>Observasi dapat diklasifikasikan menjadi 3 macam, yaitu observasi partisipasi (participant observasi), observasi tidak berstruktur (non participant) dan Observasi kelompok tidakberstruktur.<sup>52</sup>adapun jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi tanpa peran serta observasi tidak berstruktur/non participant, artinya hanya sebagai pengamatan yang menjalankan satu fungsi yaitu mengadakan pengamatan langsung terhadap objek penelitian yaitu efektifitas pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren babul Hasanah. Dan peneliti juga bukan sebagai anggota resmi dari kelompok yang mau diamati.

Sesuai dengan defenisinya bahwa observasi yang tidak berperan serta (observasi non participant) adalah observasi yang melakukan satu fungsi yaitu mengadakan penelitian sebagai pengamatanlangsung.<sup>53</sup>Adapun guna observasi dalam penelitian efektifitas pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren babul hasanah antara lain adalah :

---

<sup>51</sup>AmruHadidanHaryano, *MetodologiPenelitianPendidikan* (Bandung: PustakaSetia, 1998), hlm. 129.

<sup>52</sup>BurhanBungin.*PenelitianKualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 115

<sup>53</sup>Laxy J, Moleong, *MetodologiPenelitianKualitatif* (bandung: RemajaRosdakarya, 2006) hlm. 327.

- a. Mengamati secara langsung proses pembelajaran yang dilaksanakan di pondok pesantren babul hasanah dengan menjadikan kitab kuning sebagai acuan dalam proses pembelajaran.
  - b. Mengamati bagaimana guru perposisi sebagai sosok panutan bagi peserta didik.
3. Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berpacatan ,transkrip dan sebagainya.<sup>54</sup>Penulis menggunakan teknik ini untuk mengambil data tentang sarana dan prasarana, keadaan tenaga pendidik. Jenis dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi resmi yang dibagi atas dokumen internal dan dokumen eksternal. Adapun dokumentasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah dokumen internal berupa memo, pengumuman, instruksi, aturan lembaga tertentu dalam kalangan sendiri, seperti, laporan rapat, keputusan pemimpin pesantren dan lain-lain.

## **G. Analisis Data**

Analisis data adalah: Proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.<sup>55</sup>

Setelah data-data yang dibutuhkan terkumpul maka dilaksanakan pengolahan data yang di klasifikasikan berdasarkan jenisnya. Adapun langkah-langkah

---

<sup>54</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian Suatu pendekatan praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 236.

<sup>55</sup>Masri Singarimbun, Sofian Efendi, ed, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3ES, 1989), hlm. 263.

pengolahan dan analisis data yang berbentuk kualitatif sebagaimana dikemukakan oleh Lexy J. Moleong sebagai berikut:

1. Menyeleksi data dan mengelompokkannya sesuai dengan topik-topik pembahasan.
2. Menyusun redaksi data dalam kalimat yang jelas.
3. Mendeskripsikan data secara sistematis sesuai dengan yang dibahas.
4. Menarik kesimpulan dari keseluruhan pembahasan yang dilaksanakan.<sup>56</sup>

#### **H. Teknik Menjamin Keabsahan Data**

Adapun teknik menjamin keabsahan data penelitian ini dilakukan dengan cara :

1. Perpanjangan keikutsertaan

Yaitu peneliti terjun kelokasi dan dalam waktu yang cukup panjang yang gunanya untuk berorientasi dengan situasi dan juga mendeteksi serta perhitungan distorsi yang mungkin mengotori data.<sup>57</sup>

2. Ketekunan pengamatan

Yaitu mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitanya dengan proses analisis yang konstan .<sup>58</sup> artinya menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi sangat relevan dengan persoalan atau

---

<sup>56</sup> Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm.190.

<sup>57</sup>Lexy J. moleong, Op., Cit, hlm. 126.

<sup>58</sup>*Ibid.*, hlm.329.

isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diripadahal-hal tersebut secara rinci.

### 3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.<sup>59</sup>

---

<sup>59</sup>*Ibid*, hlm.178.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Babul Hasanah**

Pondok Pesantren Babul Hasanah adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang berstatus swasta. Latar belakang berdirinya Pondok Pesantren ini adalah karena salah seorang putra terbaik daerah ini (batang sutam) pulang kampung dari menimba Ilmu dari Negara jiren Malaysia yang sekarang memimpin Pondok Pesantren Babul Hasanah Ustazd Kh. Mardin Hasibuan Asshiddiqy, S. Pd.I bersama beberapa tokoh masyarakat seperti Syahmin Lubis dkk.Mendatangi putra terbaik Desa Manggis yang berhasil di perantauan berdomisili di pasar Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Valuta sekarang yang juga alumni Pondok Pesantren ternama dari tanah rencong (Nanggroe Aceh Darussalam sekarang).<sup>60</sup>

Dengan niat tulus ikhlas Haji Jurman Hasibuan gelar Haji Patuan Sakti Mulia Tandang Hasibuan menerima kedatangan Ustadz Mardin Hasibuan Asshiddiqy S.Pd.I dan Syahmin Lubis dkk, seraya mewakapkan 1 (satu ) hektar tanah pertapakan berikut dengan membangun 3 ruangan belajar 1 buah mesjid dan perumahan guru.Dengan santri/wati yang pada awalnya 30 orang

---

<sup>60</sup> Buya Kh, Mardin Hasibuan Asshiddiqy S.Pd.I, wawancara dengan Kepala Sekolah, di Pondok Pesantren Babul Hasanah, Senin, Tanggal 27 Agustus 2015.

dari tahun ketahun mengalami peningkatan sehingga Pondok Pesantren Babul Hasanah mengalami kemajuan dan telah dikenal sampai ke Provinsi tetangga yakni Riau dan Sumatra Barat.<sup>61</sup>

Pondok Pesantren Babul Hasanah yang didirikan pada tahun 1997 tepatnya disebuah desa yang masih tergolong kental dengan adat istiadatnya, Desa Manggis Kecamatan Batang Lubu Sutam (Kecamatan Sosa Dahulu) pada mulanya hanya lembaga pendidikan yang mengasuh anak-anak yang duduk di bangku sekolah dasar pada pagi harinya, bagi masyarakat sekitar disebut sekolah Arab (Madrasah Diniyah Awwaliyah).<sup>62</sup>

## 2. Keadaan Siswa Pondok Pesantren Babul Hasanah

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di Pondok Pesantren Babul Hasanah. Adapun jumlah siswa di Madrasah Tsanawiyah Dan Aliyah Pondok Pesantren Babul Hasanah Desa Manggis Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas pada Ajaran 2014 / 2015 berjumlah 1011 orang.<sup>63</sup>

**Table II**  
**Keadaan Siswa Di Pondok Pesantren Babul Hasanah Manggis**  
**Kabupaten Padang Lawas**

Kelas	Tingkat	Santri		Jumlah
		Lk	Pr	

---

<sup>61</sup>*Ibid.*

<sup>62</sup>*Ibid.*

<sup>63</sup>Posman Pos-Pos, Ketua Tata Usaha, Wawancara di Pondok Pesantren Babul Hasanah Manggis Kabupaten Padanglawas), Jum'at 28 Agustus 2015.

II	Tsanawiyah	112	112	224
II	Tsanawiyah	86	86	172
III	Tsanawiyah	66	67	133
I	Aliyah	78	78	156
II	Aliyah	77	78	155
III	Aliyah	49	50	99
IV	Aliyah	36	36	72
<b>Jlh</b>		<b>504</b>	<b>507</b>	<b>1011</b>

Sumber : Data Administrasi Pondok Pesantren Babul Hasanah 2015

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa Jumlah santri/wati Pondok Pesantren. Jumlah Santri 503 orang, dan jumlah Santriwati 508 dan jumlah keseluruhan 1011 orang.

Adapun Alumni Pondok Pesantren Babul Hasanah antara lain:

- a. Sudah banyak yang bekerja baik sebagai Guru, Wiraswasta, Polri, Karyawan, Perusahaan, Tenaga Kerja keluar Negeri, Petani, Da'i dan berbagai Profesi lainnya.
- b. Melanjutkan pendidikan berbagai Perguruan Tinggi, Akademi, Ma'had Aly, naik di dalam maupun di luar Negeri seperti: sibuhuan, padangsidimpuan, Bukit Tinggi, Pekan Baru, Medan, Padang, Jambi, Bengkulu, Dan Berbagai Kota Besar Di Pulau Jawa, Dan Yang Melanjutkan Ke Kuala Lumpur Malaysia, Mesir (Afrika), Makka Al-Mukarromah.

### **3. Keadaan Guru Pondok Pesantren Babul Hasanah**

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di Pondok Pesantren Babul Hasanah.<sup>64</sup>Guru adalah merupakan faktor penentu lembaga pendidikan, tanpa guru maka proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik. Maju dan mundurnya proses pembelajaran tergantung pada guru. Jumlah guru yang ada di Madrasah Aliyah dan Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Babul Hasanah berjumlah 52 orang, yang terdiri dari 31 orang laki-laki, 19 orang perempuan dan 2 orang tata usaha. Dan serta staf-stafnya.

**Table 1II**  
**Keadaan Guru Di Pondok Pesantren Babul Hasanah Manggis Kabupaten Padang Lawas**

No	Guru / tata usaha	Lk	Pr	Jumlah
1	Guru	31	19	50
2	Tata Usaha	2	-	2
3	Jumlah	33	19	52

Sumber : Data Administrasi Pondok Pesantren Babul Hasanah Tahun 2015

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa keseluruhan tenaga pendidik di Pondok Pesantren Babul Hasanah Standar.

### **3. Keadaan Sarana Dan Prasarana**

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang mendukung pelaksanaan pembelajaran guna pencapaian tujuan pendidikan maksimal. Proses belajar mengajar akan lebih efektif jika didukung oleh sarana dan prasarana belajar yang lengkap. Pondok Pesantren Babul Hasanah memiliki

---

<sup>64</sup>*Ibid.*

sarana dan prasarana yang memadai yaitu dilihat dari ketersediaan gedung, laboratorium computer dan lain-lain yang dapat menunjang kelancaran proses pembelajaran. Selain itu, guru-guru yang mengajar di Pondok Pesantren Babul Hasanah dituntut untuk kreatif dan senantiasa memberikan motivasi terhadap siswa dalam pembelajaran.<sup>65</sup>

Pondok Pesantren Babul Hasanah yang letak geografisnya sangat strategis satu-satunya Pesantren di Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas berdiri dikelilingi kebun kelapa sawit dipinggir sungai sutam yang bebas polusi, masyarakat yang ramah dan berbudaya ini mempunyai sarana prasarana sebagai berikut:

Berdasarkan data Pondok Pesantren Babul Hasanah Manggis, keadaan sarana dan prasarana pokok dan pendukung kegiatan pembelajaran yang tersedia dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IV**  
**Jumlah dan Kondisi Sarana dan Prasarana**

No	Fasilitas	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Tata Usaha	1	Baik

---

<sup>65</sup> Wawancara, dengan ustad Posman sebagai tata usaha di pesantren, tanggal 29- agustus-2015.

3	Ruang Lab. IPA	1	Baik
4	Ruang Lab. Biologi	1	Baik
5	Ruang Lab. Fisika	1	Baik
6	Komputer	18	Baik
7	Ruang Lab. Bahasa	1	Baik
8	Ruang Belajar	20	Baik
9	Ruang Guru	1	Baik
10	Ruang Lab. UKS	1	Baik
11	Jamban	7	Baik
12	Gudang	1	Baik
13	Ruang Sirkulasi	1	Baik
14	Tempat Olah Raga	1	Baik
15	Ruang Organisasi	1	Baik
16	Mesjid Untuk Laki-Laki	1	Baik
17	Musollah Untuk Perempuan	1	Baik
18	Perpustakaan	1	Baik
19	WC / Toilet	5	Baik
20	Ruangan Menjahit	1	Baik
21	Kantin	4	Baik

22	Ruang Salon Rambut	1	Baik
23	Tempat Pengambilan Wudlu	6	Baik
24	Ruang Piket	2	Baik
25	Asrama Putri	7	Baik
26	Tempat Parkir	1	Baik

Sumber: Data Administrasi Pondok Pesantren Babul Hasanah 2015.

Keadaan sarana dan prasarana yang terdapat pada tabel tersebut berfungsi untuk menunjang kelancaran proses belajar mengajar yang di laksanakan di Pondok Pesantren Babul Hasanah Manggis Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas.

Wawancara yang peneliti lakukan dengan buya kh, mardin hasibuan assiddiqy adapun luas tanah yang dikuasai sekolah menurut status pemilikan tanah dengan luas bangunan 3000 m untuk halaman pesantren dan sebagainya.<sup>66</sup>Berdasarkan data di atas fasilitas tersebut diperoleh dari bantuan pemerintah, bantuan dana BOS, Komite Sekolah dan masyarakat setempat.<sup>67</sup>

Dari tabel di atas bahwa salah satu unsur terpenting dalam pencapaian tujuan pembelajaran dan mewujudkan sekolah yang berkualitas adalah sarana

---

<sup>66</sup>*Ibid.*

<sup>67</sup>*Ibid.*

dan prasarana sekolah tersebut, karena dengan adanya sarana prasarana yang memadai dapat meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan yang baik.<sup>68</sup>

## **B. Temuan khusus**

### **1. Efektivitas Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Babul Hasanah Desa Manggis Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas**

Wawancara dengan ustadz Aliguru kitab kuning di pesantren babul hasanah bahwa efektifitas pembelajaran kitab kuning itu seorang santri harus memiliki kedisiplinan pondok pesantren, karena disiplin segala hal bisa mencapai keberhasilan yang baik, dan mampu memberikan pengalaman yang baik , Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:<sup>69</sup>

#### **a. Santri Membutuhkan Kedisiplinan**

Santri membutuhkan kedisiplinan dan ketekunan yang serius, tanpa ada kedisiplinan belajar mustahil untuk mencapai hasil yang maksimal.<sup>70</sup>Dari beberapa hasil wawancara diatas, bahwa santri sangat membutuhkan disiplin Pondok Pesantren, dan efektifitas pembelajaran kitab kuning masih kuat di Pesantren Babul Hasanah dan santri pun masih butuh kedisiplinan Pondok Pesantren Babul Hasanah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, memahami bahwa santri harus membutuhkan kedisiplinan pondok pesantren agar

---

<sup>68</sup> *Ibid.*

<sup>69</sup> Wawancara, dengan ustadz Ali guru di pesantren , pada tanggal 31 Agustus 2015.

<sup>70</sup>Wawancara deangan ibu sudiyanti guru pesantren, pada tanggal 10 September 2015.

menjadi pembelajaran yang efektif, karena pembelajaran efektif dapat tercapai jika mampu memberikan pengalaman yang baru, dan santri yang sudah terdisiplin sangat mudah apa yang sudah ia rencanakan dalam pembelajaran.<sup>71</sup>

b. Aktif dan Kreatif dalam Mengikuti Pelajaran

Seorang santri, harus menunggu kedatangan ustadz/ustazah di kelas dan dan santri juga sudah mempersiapkan sebuah pertanyaan di lokal, dan santri selalu mengulang-ulang pelajarannya maupun diasrama atau dipondok, dan santri terkontrol/terawasi dalam proses pembelajaran kitab.

Dari beberapa hasil wawancara di atas, bahwa santri/wati selalu dikontrol oleh guru dalam belajar dan masih aktif dan kreatif dalam mengikuti pelajaran, dan masih semangat untuk berminat dalam belajar di pesantren.

Berdasarkan hasil Observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan pembelajaran kitab kuning itu aktif dalam belajarnya nampaknya sudah bagus karena peneliti melihat santri-santri pesantren sangat aktif belajar, walaupun guru masih belum datang sudah duluan santri kedalam kelas.<sup>72</sup>

c. Belajar Berkelompok

---

<sup>71</sup> Observasi di Pondok Pesantren Babul Hasanah, Minggu 11 september 2015.

<sup>72</sup> Observasi di Pesantren Babul Hasanah, Senin, 13 September 2015.

Wawancara dengan ummi Herli rambe sebagai ibu asrama di pesantren, Santri/wati dalam belajar masih kuat dan semangat belajar dan santri dikontrol dan diawasi oleh guru dalam setiap siswa belajar berkelompok.<sup>73</sup> menurut *ummi hamidah* menambahkan bahwa santri/wati dalam belajar kelompok tetap di lakukan baik waktu mujakarah dan juga di belajar sehari-hari.<sup>74</sup>

Dari beberapa hasil wawancara di atas, bahwa pembelajaran kitab kuning itu melakukan dengan cara belajar kelompok dimana santri/wati bisa belajar dengan lebih baik dan giat.

Berdasarkan hasil Observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan pembelajaran kitab kuning itu bisa menjadi efektif menambahkan waktu belajar diluar waktu dengan menggunakan belajar kelompok dan menggunakan waktu belajar les pagi, siang, sore, dan malam, dan santri setiap malam belajar kecuali hari libur, dan waktu malam libur pun santri kadang menggunakan waktu yang bermanfaat.<sup>75</sup>

d. Mengembangkan Materi yang Sudah Ada

---

<sup>73</sup> Wawancara dengan ummi Herli Rambe guru tinggal di asrama pesantren babul hasanah, tanggal, 14 september 2015.

<sup>74</sup> Ummi Hamidah guru Babul Hasanah, wawancara tanggal 15 september 2015.

<sup>75</sup> Observasi di Pesantren Babul Hasanah Kamis 16 september 2015.

Seorang guru mengembangkan Pelajaran Materi yang Sudah Ada dan ustad mempunyai kitab apabila seorang guru mau masuk kelokal pada setiap matapelajaran.<sup>76</sup>

Dari beberapa hasil wawancara di atas maka peneliti menunjukkan bahwa guru itu Pada dasarnya kitab kuning adalah kitab salaf yang berisi bahasa Arab dan diajarkan dengan metode salafi (konvensional) pula, sehingga untuk menjadi pengajar kitab kuning yang baik, seorang guru tidak harus memiliki sertifikat pengajar dari sebuah lembaga formal.

Berdasarkan hasil Observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa para ustadz/ustadzah masih kuat untuk mengajarkan kitab-kitab dan materi apapun yang akan diujikan pada santri, dan seorang guru Pesantren Babul Hasanah juga mempunyai buku apabila guru masuk kedalam lokal, begitu juga santrinya pun mempunyai kitab.<sup>77</sup>

## **2. Faktor Penghambat Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Babul Hasanah Manggis Kecamatan Batang Luhu Sutam Kabupaten Padang Lawas**

Wawancara dengan Ustadz Posman Pos-Pos menerangkan bahwa hal-hal yang menyangkut tentang penghambat dalam pembelajaran kitab kuning di

---

<sup>76</sup>*Ibid.*,

<sup>77</sup>Observasi di Pondok Pesantren Babul Hasanah, Kamis 17-Agustus 2015.

Pondok Pesantren Babul Hasanah Desa Manggis Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas.

a. Orang tua

Orang Tua Kurang Persiapan Untuk Pembelajaran Kitab Untuk Anaknya Mulai Setiap Awal Tahun, Kurangnya Perhatian Orang Tua Adanya anggapan orang tua bahwa pendidikan santri adalah sepenuhnya tanggung jawab pihak penyelenggara pendidikan adalah suatu kendala yang harus diatasi, karena pengajaran tidak akan berhasil tanpa adanya hubungan yang kooperatif dan sinergis antara pemerintah, keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Dari beberapa hasil wawancara di atas, bahwa kurangnya persiapan orang tua kepada anaknya, untuk persiapan kitab mulai setiap awal tahun, bahwa anggapan orang tua pada anaknya sudah memahami apa yang ia harapkan dari anaknya. Kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan anak ini akan berdampak fatal pada pencapaian hasil belajar khususnya pada aspek psikomotorik siswa.<sup>78</sup>

Berdasarkan Hasil dari wawancara diatas peneliti, melihat bahwa orang tua belum seberapa banyak mendukung anaknya untuk persiapan pembelajaran di pesantren. <sup>79</sup>Ustad basahrudin menambahkan <sup>80</sup>Orang tua

---

<sup>78</sup> *Ibid.*

<sup>79</sup> Observasi, Guru Di Pesantren Babul Hasanah, Wawancara, Tanggal 28 Agustus 2015.

<sup>80</sup> Wawancara dengan ustad al-hasby Guru di Pesantren, tanggal 29 Agustus 2015.

masih kurang persiapan kepada anaknya mulai dari awal tahun sampai keakhir tahun.

b. Orang tua dan Santri

Orang tua dan Santri Kurang Memahami Disiplin Pondok Pesantren Babul Hasanah Desa Manggis Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas, Di mana sebagian orang tua menganggap bahwa peraturan di Pesantren sudah cukup untuk membentuk anak-anak mereka berakhlakul karimah. hal ini tentunya pemikiran yang salah.

Dan Begitu Juga Santri Kurang Memahami disiplin Pondok Pesantren babul hasanah, Sebahagian kecil dari santri tidak mau mengikuti peraturan Dan Menjalankan Peraturan Yang Ada Misalnya Shalat Malam, Mungkin Karena Mereka tidak terbiasa melakukan itu di rumah, menjadikan mereka malas untuk melakukannya ketika di pesantren.<sup>81</sup>

Dari beberapa hasil wawancara diatas, bahwa orang tua dan santri masih kurang memahami disiplin pesantren sebagaimana biasanya, dan santri juga kadang begitu sudah lama tinggal di pesantren masih lupa bagaimana peraturan yang ada di pesantren.

---

<sup>81</sup> Wawancara dengan ustad Basaruddin guru kitab kuning di Pesantren Babul Hasanah, Sabtu Pada tanggal 29 Agustus 2015.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Pondok Pesantren Babul Hasanah orang tua dan santri belum sebegitu paham peraturan di sekolah makanya santri kurang memahami disiplin yang adapesantren.<sup>82</sup>

c. Kurangnya Fasilitas Perpustakaan

Perpustakaan yang ada di pondok pesantren Babul Hasanah tergolong cukup bagus, akan tetapi sebagian besar perpustakaan yang ada adalah buku-buku umum tetapi lebih sedikit daripada buku agama jumlahnya relatif sedikit. Perpustakaan seharusnya diperkaya dengan kitab-kitab kuning atau buku-buku agama sehingga siswa dapat menambah referensi keilmuannya sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran kitab kuning tidak terlalu memakan waktu lama, dan siswa lebih mendalami materi kitab yang diajarkan di pondok pesantren babul hasanah.

Wawancara dengan Yanti santri babul hasanah, mengatakan juga bahwa penghambat dalam pembelajaran kitab kuning itu kurangnya perpustakaan karena dengan adanya perpustakaan pembelajaran kitab kuning bisa menjadi efektif dan mudah bagi santri-santriwati untuk saling belajar dan membaca, baik di dalam perpustakaan maupun di asrama.<sup>83</sup>

Dari beberapa hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, bahwa penghambat pembelajaran kitab kuning di pesantren itu kurangnya fasilitas

---

<sup>82</sup> Observasi di pondok pesantren babul hasanah, tanggal 29 Agustus 2015.

<sup>83</sup> Wawancara dengan siswa Babul Hasanah, tanggal 30 Agustus 2015.

perpustakaan, perpustakaan yang ada di pesantren Nampaknya belum lengkap fasilitasnya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti lakukan di pesantren, bahwa perpustakaan yang ada di pondok pesantren sangat bagus dan sangat sederhana fasilitasnya masih belum lengkap.<sup>84</sup>

### **3. Faktor Pendukung Dalam Pembelajaran Kitabkuningdi Pondok Pesantren Babul Hasanah Manggis Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas**

Wawancara dengan Ustadz Salman menerangkan bahwa hal-hal yang menyangkut tentang pendukung dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Babul Hasanah Desa Manggis Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas sebagai berikut:

#### **a. Guru**

Guru masih semangat dan masih kuat untuk mengajarkan kitab-kitab klasik atau kitab kuning (kitab gundul) di pondok pesantren babul hasanah , dan guru mempunyai buku-buku apabila guru masuk kedalam lokal, dan guru di pesantren ikhlas dalam menyebarkan ilmunya kepada santri/wati agar supaya pembelajaran yang di berikan kepada murid dapat bermanfaat.<sup>85</sup>

Dari beberapa hasil wawancara yang peneliti lakukan, bahwa guru masih ada semangat dan masih kuat untuk mengajarkan kitab-kitab klasik

---

<sup>84</sup> Observasi dengan ustad Abdullah guru di pesantren , pada tanggal 31 Agustus 2015

<sup>85</sup> Wawancara dengan ustad salman guru di pesantren, tanggal 01 September 2015

dan guru mempunyai kitab juga dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Babul Hasanah. Ustad Adam menambahkan bahwa guru tidak pernah bosan dengan belajar kitab kuning memberikan ilmunya kepada santri-santriwati pondok pesantren.<sup>86</sup>

Berdasarkan Hasil observasi yang peneliti lakukan di pesantren babul hasanah bahwa guru masih semangat untuk mengajarkan Ilmunya kepada santri-santri Pondok Pesantren Babul Hasanah.

**b. Santri Santriyah masih banyak yang Berminat untuk Belajar Kitab**

Wawancara dengan ustad Sahridan guru di Pesantren Babul Hasanah, Santri Pondok Pesantren Babul Hasanah masih kuat untuk berminat belajar kitab, dan mereka juga mempunyai kitab apabila dalam keadaan belajar, santri mulai dari dulu sampai sekarang masih membeli kitab setiap tahun, dan santri babul hasanah walaupun memiliki buku tetapi kurang dan lebihnya masih banyak santri/wati yang belum bisa baca kitab kuning. Walaupun demikian santri masih tetap semangat dalam proses pembelajaran di Pondok Pesantren Babul Hasanah.<sup>87</sup>

Hasil dari observasi peneliti lakukan di pesantren, santri santriwati masih banyak yang berminat untuk belajar kitab, dan tetap semangat dalam belajar di lokal walaupun kedaan fasilitas kurang lengkap.

**c. Santri Tinggal di Pondok dan Santriyah Tinggal di Asrama Setiap Hari**

---

<sup>86</sup>Wawancara dengan ustad Adam guru di pesantren, tanggal 02 September 2015.

<sup>87</sup> Wawancara dengan ustad Sahridan guru di pesantren babul hasanah, pada tanggal 02 September 2015

Wawancara dengan ustad Solahuddin.<sup>88</sup> Santriyah tinggal di asrama dan santri tinggal di pondok, dan ada juga santriyah yang berulang, dan yang tinggal di asrama dan yang berulang masih semangat belajar di pesantren babul hasanah, karena santri belajar dengan rutin dan mengulang-ulang pelajarannya setelah pulang dari sekolah, dan santri menggunakan les pagi, siang sore dan malam.

Dari beberapa hasil wawancara di pesantren babul hasanah, pendukung pembelajaran kitab kuning itu, bahwa santri tinggal di Pondok dan santriwati tinggal di Asrama, santriyah dikontrol oleh ummi Asrama dan diawasi dengan cara ketad, begitu juga santri tinggal di pondok ada juga seorang ustad yang mengontrol santri agar tidak boleh santri cabut dari lingkungan sekolah.

Berdasarkan Hasil observasi yang peneliti lakukan di pesantren, bahwa santri/santriyah masih terkontrol oleh guru-guru yang di pesantren, dengan menggunakan waktu belajar aktif pada malam belajar santri dipondok, dan santri belajar malam tempatnya di Asrama.<sup>89</sup>

**Tabel V**

**Adapun Jadwal Masuk Les Santri/Wati Pesantren Babul Hasanah Adalah:**

Jadwal	Jam	Kelas
Pagi	08:00 – 10:00 wib	Syanawiyah I - II

---

<sup>88</sup> Wawancara dengan ustad Solahuddin guru di pesantren tanggal 30 Agustus 2015.

<sup>89</sup> Observasi di pondok pesantren babul hasanah, 31 Agustus 2015.

Siang	14:00 – 15:30 wib	Aliyah
Sore	16:00 – 18:00 wib	Aliyah
Malam	20:30 – 10: wib	Gabungan

Sumber: jadwal ssantri podok pesantren babaul hasanah 2015.

Dari tabel diatas wawancara dengan ibu siti mayun sebagai ibu asrama di pesantren, bahwa santri/wati masih terkontrol dalam belajar di pesantren dan mereka diawasi dan dibimbing oleh para guru-guru di pesantren setiap hari dan setiap pagi sore malam.<sup>90</sup>

#### d. Orang Tua

Wawancara dengan ustad Awaluddin mengungkapkan, bahwa sebenarnya seluruh orang tua tentunya berkeinginan untuk menjadikan anak mereka berakhlakul karimah dan memiliki pengetahuan dan pengamalan beragama yang luas. Dengan demikian, motivasi dan perhatian orangtua menjadi salah satu faktor pendukung Bagi santri untuk menjadi santri yang sesungguhnya.<sup>91</sup>

Dari beberapa hasil wawancara di pondok pesantren, bahwa orang tua berkeinginan kepada anaknya supaya menjadi baik dan memiliki pengetahuan yang ia dapatkan di pesantren.

---

<sup>90</sup> Wawancara dengan ummi siti mayun sebagai Ibu Asrama di pondok pesantren , pada tanggal 8 September 2015.

<sup>91</sup> Wawancara dengan ustad Awaluddin guru di pesantren , tanggal 9 September 2015.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di pesantren, orang tua sangat berharap supaya anak mampu memiliki ilmu pengetahuan yang baik.<sup>92</sup>

Wawancara dengan Ustad Dirham mengungkapkan, dukungan dan perhatian orang tua sangat dibutuhkan anak, sekalipun mereka tinggal di pondok. Beberapa bentuk perhatian orang tua diantaranya adalah dengan memberikan motivasi terhadap santri untuk giat menuntut ilmu, dan tetap memberikan bimbingan keagamaan terhadap mereka ketika berada di rumah serta tetap menjadi *uswatun hasanah* bagi anak-anaknya.<sup>93</sup>

e. Santri dibimbing dan diawasi Belajar Exstra Sore dan Malam

Santri dibimbing dan diawasi oleh guru di pesantren, dan santri juga aktif belajar sore dan malam, dengan aktifnya santri pembelajaran dapat menjadi efektif karna santri sering mengulang-ulang pelajaran yang sudah lewat. Karna apabila santri/wati mengulangi pelajaran yang lewat maka bisa menjadi pembelajaran yang efektif.

Dari beberapa hasil Wawancara diatas dengan ummi hasmah guru pesantren Babul Hasanah, bahwa santri sering mengulang-ulang pelajaran yang lewat dan santri juga dalam proses pembelajaran selalu diawasi dan

---

<sup>92</sup>Observasi di pondok pesantren, tanggal 10 September 2015.

<sup>93</sup>Wawancara dengan Dirham ustad di Pesantren, 11 September 2015.

dibimbing oleh ustad/ustazah yang ada di Pondok Pesantren supaya santri dapat belajar dengan lebih bagus.<sup>94</sup>

Berdasarkan Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan ummi Hasbiyah ibu Asrama, santriyah yang tinggal di Asrama selalu dibimbing dan diawasi oleh guru waktu belajar santri extra sore dan malam. Dan ummi lena<sup>95</sup> menambahkan bahwa santri terkontrol di setiap malam baik dalam belajar maupun diluar belajar agar pembelajaran semakin baik.<sup>96</sup>

### **C. Hasil Analisis**

Berdasarkan hasil analisis di atas, penulis dapat memberikan beberapa analisis, Adapun cara lain hasil analisis yang peneliti cantumkan dalam isi skripsi sebagai berikut:

1. Menggambarkan Efektifitas Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Babul Hasanah Desa Manggis Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas
2. Menemukan kendala.
3. Menjelaskan kendala.

---

<sup>94</sup> Wawancara, dengan ummi Hasmah, guru di Pondok Pesantren Babul Hasanah: pada tanggal 11 September 2015.

<sup>95</sup> Wawancara dengan ibu lena guru di pesantren, tanggal 12 September 2015.

<sup>96</sup> Observasi, di babul hasanah, pada tanggal 12 September 2015.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan skripsi ini dapat diambil kesimpulan dengan temuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Efektifitas Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Babul Hasanah Desa Manggis Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas.
  - a. Santri masih membutuhkan kedisiplinan
  - b. Aktif dan kreatif dalam mengikuti pelajaran
  - c. Belajar berkelompok
  - d. Mengembangkan materi yang sudah ada.
2. Faktor Penghambat Dan Pendukung Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Babul Hasanah Manggis Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas.

#### **Penghambatnya**

- a. Orang tua
- b. Orang tua dan santri
- c. Kurangnya fasilitas perpustakaan

Perpustakaan yang ada di pondok pesantren Babul Hasanah tergolong cukup bagus, akan tetapi sebagian besar perpustakaan yang ada adalah buku-

buku umum tetapi lebih sedikit dari pada buku agama jumlahnya relative sedikit. Perpustakaan seharusnya diperkaya dengan kitab-kitab kuning atau buku-buku agama sehingga siswa dapat menambah referensi keilmuannya sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran kitab kuning tidak terlalu memakan waktu lama, dan siswa lebih mendalami terkitab yang diajarkan di pondok pesantren babul hasanah.

#### **Pendukungnya**

- a) Guru
- b) Santri-santriyah masih banyak yang berminat untuk belajar kitab
- c) Santri tinggal di pondok dan santriyah tinggal di asrama
- d) Orang tua
- e) Santri/wati dibimbing dan diawasi belajar extra sore malam.

#### **B. Saran-Saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, penulis dapat memberikan beberapa saran, yaitu:

1. Kepada Kepala Sekolah MAS Babul Hasanah

Diharapkan dapat memberikan kontribusi dan dorongan serta arahan kepada ustadz dan ummi pondok pesantren babul hasanah agar lebih meningkatkan pembelajaran kitab kuning di pesantren walaupun di dalam ataupun diluar sekolah agar lebih efektif.

2. Kepada semua Ustad/Ustazah

- a. Kepada guru kitab kuning di Pondok Pesantren Babul Hasanah hendaknya lebih biasa mengatasi penghambat dan pendukung dalam pembelajaran kitab kuning supaya seluruh peserta diskusi lebih efektif dalam mengikuti pembelajaran.
- b. Disarankan kepada buya/ummi untuk selalu membimbing dan mengawasi santri/wati supaya pembelajaran kitab kuning semakin maju, dan juga santri dapat menjabarkan, menjelaskan, sebagaimana yang siswa harapkan selama 7 tahun lamanya.
- c. Di antara sesama ustad/ustazah hendaknya selalu ada kesediaan untuk memberi saran, nasehat, motivasi, dan saling tolong menolong, dalam rangka menumbuhkan jabatan masing-masing.
- d. Guru-guru di Pondok Pesantren Babul Hasanah senantiasa menjadi Uswatun Hasanah bagi anak didik dan mencerminkan pembelajaran yang baik, seperti Tutwuri Handayani.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad NizarRangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif ,Kualitataif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2014.
- Abdurahman, Mas'ud, *Dinamika Pesantren Dan Mdrasah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offiset 2002.
- Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisidan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, Jakarta: Logos Wacana, 1999.
- Arif Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Amru Hadi dan Haryano, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Asis Saefuddin Ika Berdiati, *Pembelajaran Efektif*, Bandung :Remaja Rosdakarya, 2014.
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Choirul Fuad Yusuf, *Efektifitas Pembelajaran Pokjawas* Jakarta: Pena, 2008.
- Daryanto, *Inovasi Pembelajaran Efektif*, Bandung: PT YramaWidya, 2013.
- Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia: Landasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangannya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995.
- Haidar Putra Daulay, *Pendidikan islam: Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Haidar Putra Daulay, *Historis dan Eksistensi Pesantren Sekolah dan Madrasah*, Yogyakarta:Tiara Wacana Yogya, 2001.
- Hasbulloh, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), hlm .45.
- Hj. Asfiati. *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Hj. Enung K Rukiati Dan Fenti Hikmawati, *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia* Bandung: Pustaka Setia, 2006.
- Laxy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya, 2000.
- Martin Van Bruinessen. *Kitab Kuning Pesantren Dan Tarekat*, Bandung: Mizan, 1991.
- Masitoh, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: hak penerbit atau ekonomi pada director jendral pendidikan islam departemen RI, 2009.
- M.bahri Ghazali, *Pesantren Berwawasan Lingkungan*, Jakarta: Prasasti, 2000.
- Moh Nasir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Gama Indonesia, 1988.

- Masri Singarimbun, Sofian Efendi ed, *Metode Penelitian Survey*, Jakarta: LP3ES, 1989.
- Nurhayati Djamas, *Dinamika Pendidikan Islam Di Indonesia*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Rodiah, Skripsi *Pembelajaran Nahwu Sharaf Dan Upaya Penguasaan Kitab Kuning Santri-Santriwati MAS Pondok Pesantren Syeh Mustafawiyah Purba Baru*.
- Sofan Amri, *Pengembangan dan Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013* Pustakaraya, 2013.
- Syafaruddin dan irwan nasution, *Manajemen Pembelajaran*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Skripsi, Fitri Aswani, *Pola Pembelajaran di Pondok Pesantren Bina Ulama Kisaran*. 2012
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama Dan Bahasa Arab*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997.
- Tim, Penyusun Materi Pengajaran *Bahasa Arab Institut Agama Islam Negeri, Al-Arabiyah Bin-Namadzi*, Jakarta: Bulan Bintang, 1999.
- Yasmadi, *Modernisasi Pesantren*, Jakarta: PT. Ciputat Press. 2002.
- Yasmadi, *Modernisasi Pesantren Kritik Nurcholish Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*, Jakarta: press, 2002.



## Lampiran I

### PEDOMAN OBSERVASI

Pedoman observasi ini disusun untuk memperoleh data tentang *Efektifitas Pembelajaran kitab kuning* Di Pondok Pesantren Babul Hasanah Desa Manggis Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas.

Dalam penelitian yang berjudul “ *Efektifitas Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Babul Hasanah Desa Manggis Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas.* “ penulis menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

1. Penulis melakukan pengamatan langsung terhadap efektifitas pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren babul hasanah desa manggis kecamatan batang lubu sutam kabupaten padang lawas.
2. Penulis melakukan pengamatan langsung apa kendala-kendala yang dihadapi dalam efektifitas pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren babul hasanah desa manggis kecamatan batang lubu sutam kabupaten padang lawas.
3. Penulis melakukan pengamatan langsung usaha guru dalam efektifitas pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren babul hasanah desa manggis kecamatan batang lubu sutam kabupaten padang lawas.

## **Lampiran : II**

### **PEDOMAN WAWANCARA**

Pedoman wawancara ini disusun untuk memperoleh data tentang Efektifitas Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Babul Hasanah Desa Manggis Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas.

#### **A. Wawancara Dengan Kepala Sekolah**

1. Bagaimana sejarah berdirinya pondok pesantren babul hasanah ini?
2. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana di pondok pesantren ini?
3. Berapa jumlah siswa pondok pesantren babul hasanah?
4. Berapa jumlah guru di pondok pesantren ini?
5. Bagaimana pembelajaran kitab kuning yang efektif di pondok pesantren babul hasanah?
6. Apa penyebabnya pembelajaran kitab kuning menjadi efektif?
7. Apakah guru mempunyai buku kitab kuning dalam belajar?
8. Apa saja upaya yang sudah diterapkan guru agar santri-santriwati mudah menguasai kitab kuning ?
9. Bagaimana hasil belajar santri setelah belajar kitab kuning di pondok pesantren babul hasanah?
10. Metode apa yang di gunakan di pondok pesantren babul hasanah?
11. Apakah setiap belajar kitab kuning tidak terlepas dari nahwu dan shorof?
12. Berapa orang yang sudah berhasil belajar kitab kuning?
13. Berapa lokal santri- santriwati kelas II Aliyah di babul hasanah?
14. Berapa jumlah santi-santriwati kelas II Aliyah babul hasanah?

15. Di berbagai macam kitab kuning yang ada, kitab apa saja yang di pelajari kelas II Aliyah pondok pesantren babul hasanah?

**B. Wawancara Dengan Guru Kitab Kuning Di Pondok Pesantren.**

1. Apakah santri-santriwati di suruh untuk menghafal banyak kosa kata?
2. Apakah semua kitab-kitab keagamaan yang di pakai di pondok pesantren babul hasanah berupa kitab kuning?
3. Dari berbagai metode penguasaan kitab kuning, metode apa saja yang sudah diterapkan?
4. Apakah dalam belajar kitab kuning santri-santriwati di suruh membaca sambil menerjemahkan ?
5. Apa saja upaya yang sudah diterapkan guru agar santri-santriwati menguasai kitab kuning ?
6. Di berbagai macam kitab kuning yang ada, kitab apa saja yang di pelajari kelas II Aliyah pondok pesantren babul hasanah?
7. Bagaimana pembelajaran kitab kuning supaya efektif di pondok pesantren babul hasanah?
8. Kapan waktu belajar kitab kuning ? a. Jadwal
9. Apa penyebabnya pembelajaran kitab kuning menjadi efektif?
10. Metode apa yang di gunakan di pondok pesantren babul hasanah?
11. Berapa jam pelajaran dalam seminggu santri/ wati belajar kitab kuning?
12. Berapa orang yang belum berhasil belajar kitab kuning?

### Lampiran III

#### Hasil Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah Pondok Pesantren Babul Hasanah Manggis Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas.



Foto Santriwati dan Guru Pondok Pesantren Babul Hasanah Sedang Belajar Kitab Kuning di Ruangan



Foto Wawancara dengan Santriwati Pondok Pesantren Babul Hasanah Kabupaten Padanglawas.

**Hasil Dokumentasi guru dan Santriwati Lagi Belajar di lokal Pondok Pesantren Babul Hasanah Manggis Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padanglawas.**



Hasil Wawancara Dengan Ustadzah Pondok Pesantren Babul Hasanah Manggis



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : In.19/E1.6/PP.00.9/Skripsi/007/2015

Padangsidempuan, 12 Juni 2015

Lamp :-

Hal : **Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth :

1. Pembimbing I  
**Drs. Dame Siregar, M.A**
2. Pembimbing II  
**H. Ismail Baharuddin, M.A**

Di -  
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama : **JERNIH LUBIS**  
Nim : **11 310 0064**  
Fak/ Jurusan : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN / PAI-2**  
Judul Skripsi : **EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN KITAB KUNING DI PONDOK PESANTREN BABUL HASANAH DESA MANGGIS KECAMATAN BATANG LUBU SUTAM KABUPATEN PADANG LAWAS**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa dimaksud dan dilakukan penyempurnaan judul bilamana perlu.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

**KETUA JURUSAN PAI**

**Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag**  
NIP. 19680517 199303 1 003

**SEKRETARIS JURUSAN PAI**

**Hamka, M.Hum**  
NIP. 19840815 200912 1 005

**Wakil Dekan/Bidang Akademik**

**Dr. Lelya Hilda, M.Si**  
NIP. 19720920 200003 2 002

**PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING**

**BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA  
PEMBIMBING I**

**Drs. Dame Siregar, M.A**  
NIP. 19630907 199103 1 001

**BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA  
PEMBIMBING II**

**H. Ismail Baharuddin, M.A**  
NIP. 19660211 200112 1 002



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : In. 19/E.4c/TL.00/2037/2015  
Hal : **Mohon Bantuan Informasi  
Penyelesaian Skripsi.**

Padangsidimpuan, 26 Agustus 2015

Kepada  
Yth. Pimpinan Pon – Pes Babul Hasanah  
Desa Manggis Kec. Batang Lubu Sutam

Dengan hormat, Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Jernih Lubis  
NIM : 113100064  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI  
Alamat : Tamiang

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Efektifitas Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Babul Hasanah Desa Manggis Kecamatan Batang Lubu Kabupaten Padang Lawas". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

  
a. b. f. Zuhanna, S.Ag., M.Pd  
NIP. 197207021997032003



PONDOK PESANTREN

مدرسة باب الحسنه الاسلاميه

# BABUL HASANAH

DESA MANGGIS KECAMATAN BATANG LUBU SUTAM  
KABUPATEN PADANG LAWAS PROVINSI SUMATERA UTARA

Jl. Lintas Pinarik Papaso Km. 14 Desa Manggis 22765  
Sekretariat : Jl. Sisingamangaraja No. 155 Pasar Gunung Tua - 22753

Manggis, 07 Oktober 2015

Nomor : 356 /PP/BHM/X/2015  
Lampiran : -  
Hal : Pemberitahuan selesai Research Skripsi

Kepada Yth  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
IAIN Padangsidimpuan  
Di  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Dengan Hormat, Pimpinan Pondok Pesantren Babul Hasanah desa Manggis kec. Batang Lubu Sutam kab. Padang Lawas menerangkan bahwa :

Nama : **JERNIH LUBIS**  
NIM : 11.310 0064  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI  
Alamat : Tamiang Kec. Batang Lubu Sutam

Adalah benar telah melakukan Research Skripsi dengan Judul "Efektifitas Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Babul Hasanah desa Manggis Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas" mulai tanggal 26 Agustus s/d 07 Oktober 2015 di Pondok Pesantren Babul Hasanah Manggis.

Demikian Surat Pemberitahuan ini disampaikan atas kerjasama yang baik kami ucapkan terimakasih



Wassalam  
Pimpinan

**KH. MARDIN HSB ASSHIDDIQY, M.MPd**



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Nama : JernihLubis  
Nim : 11 310 0064  
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PAI  
Tempat/TanggalLahir : Tamiang/20 Februari 1991  
Alamat : Desa Tamiang Kec. Batang Lubu Sutam Kab.  
Padang Lawas

### II. Nama Orang Tua

Ayah : Alm. MangarajaPalaonLubis  
Ibu : Hj. RosnaPahutar  
Alamat :Desa Tamiang Kec. Batang Lubu Sutam Kab.  
Padang Lawas.

### III. Pendidikan

- a. SD Negerinomor 142964 TamatTahun 2005
- b. MTs Babul HasanahTamatTahun2008
- c. MA Babul HasanahTamatTahun2011
- d. Masuk IAIN PadangsidimpuanTahun 2011

